

SKRIPSI

**REPRESENTASI *BEAUTY PRIVILEGE* TERHADAP PEREMPUAN
DALAM VIDEO KLIP YURA YUNITA TUTUR BATIN**



OLEH

**SYAFNI WATI SAPUTRI
NIM: 19.3600.018**

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

**REPRESENTASI BEAUTY PRIVILEGE TERHADAP PEREMPUAN
DALAM VIDEO KLIP YURA YUNITA TUTUR BATIN**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Jurnalistik Islam**

Disusun dan Diajukan Oleh

**SYAFNI WATI SAPUTRI
NIM: 19.3600.018**

Kepada

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1444

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Representasi *Beauty Privilege* Terhadap Perempuan Dalam Video Klip Yura Yunita Tuter Batin

Nama Mahasiswa : Syafni Wati Saputri

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3600.018

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dakwah

Dasar ketetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-3121/in.39.7/09/2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (.....)

NIP : 197207031998032001

Pembimbing Pendamping : Dr. Suhardi, M.Sos.I (.....)


NIP : 199004102019031006

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



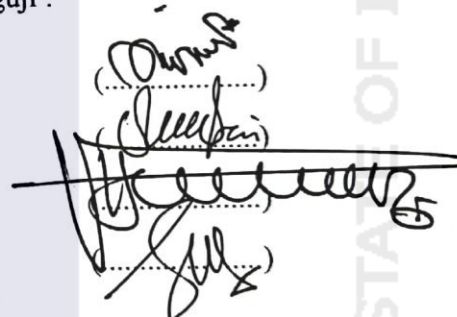

Dr. A. Nurkham. M. Hum
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Representasi *Beauty Privilege* Terhadap Perempuan Dalam Video Klip Yura Yunita Tuter Batin
Nama Mahasiswa : Syafni Wati Saputri
Nomor Induk Mahasiswa : 19.3600.018
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dakwah
Dasar ketetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-3121/in.39.7/09/2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji :


Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Ketua)
Dr. Suhardi, M.Sos.I. (Sekertaris)
Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I. (Anggota)
Mifdah Hilmiyah, M.I.Kom. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkadam, M. Hum
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt berkat limpahan rahmat, hidayah-nya dan taufik-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tak lupa penulis kirimkan sholawat serta salam kepada baginda Muhammad Saw, dengan perjuangannya sehingga islam sampai pada kita saat ini.

Penulis haturkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada keluarga tercinta, Ibunda Farida dan Ayahanda Darwas Ramli yang senantiasa memberi semangat dan doa tulus demi kesuksesan dan kebahagiaan anak perempuannya ini, serta saudaraku Ani dan Joko dan juga kepada teman seperjuangan Lusiana dan Eka Purnama Sari yang senantiasa memberikan dukungan, berkat dukungan mereka penulis tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola dan memajukan pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah beserta seluruh jajarannya atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Suhardi, M.Sos.I selaku pembimbing II yang tiada henti-hentinya memberikan bimbingan dan arahan kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Jurnalistik Islam
5. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan banyak nasehat dari awal hingga akhir masa studi.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Jurnalistik Islam (JI) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Kepala perpustakaan beserta seluruh jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi untuk skripsi ini.
9. Yura Yunita dan Gianni Faijri, selaku penulis lagu dan sutradara video klip “Tutur Batin” serta seluruh crew video klip yang telah berkerja keras membuat video klip tersebut.
10. Para sahabat seperjuangan pada Prodi Jurnalistik Islam angkatan 2019,

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dan terealisasi dengan baik tanpa adanya doa, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan agama yang terkait, serta penerepan dalam penelitian-penelitian berikutnya dapat dikembangkan.

Akhir kata, semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah disisi Allah SWT. Aamiin.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 18 Januari 2024
6 Rajab 2024

Penyusun,



Syafni Wati Saputri
Nim : 19.3600.018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

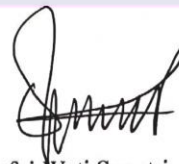
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Syafni Wati Saputri
Nomor Induk Mahasiswa : 19.3600.018
Tempat Tanggal Lahir : Polewali, 27 Februari 2000
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dakwah
Judul Skripsi : Representasi *Beauty Privilege* Terhadap Perempuan
Dalam Video Klip Yura Yunita Tutur Batin

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Januari 2024
6 Rajab 2024

Penyusun,



Syafni Wati Saputri
Nim : 19.3600.018

ABSTRAK

Syafni Wati Saputri. “*Representasi Beauty Privilege Terhadap Perempuan Dalam Video Klip Yura Yunita Tuter Batin*” (dibimbing oleh Darmawati, dan Suhardi).

Beauty privilege merupakan keistimewaan dalam kehidupan seseorang yang memiliki penampilan menarik secara fisik. Keistimewaan itu dapat berupa kata-kata atau tindakan. Video klip ini mewakili perasaan yang dialami oleh setiap perempuan. Rumusan pokok masalah dari penelitian ini adalah bagaimana representasi *beauty privilege* terhadap perempuan. Adapun sub-masalahnya adalah 1) Bagaimana representasi *beauty privilege* terhadap perempuan dalam video klip Yura Yunita Tuter Batin. 2) Bagaimana makna realitas, representasi dan ideologi dalam video klip Yura Yunita Tuter Batin.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, dengan kajian analisis semiotika John Fiske. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi pada *scene-scene* di video klip Yura Yunita “Tuter Batin” yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis semiotika model John Fiske yang membahas semiotika menggunakan tiga level yaitu realitas, representasi, dan ideologi.

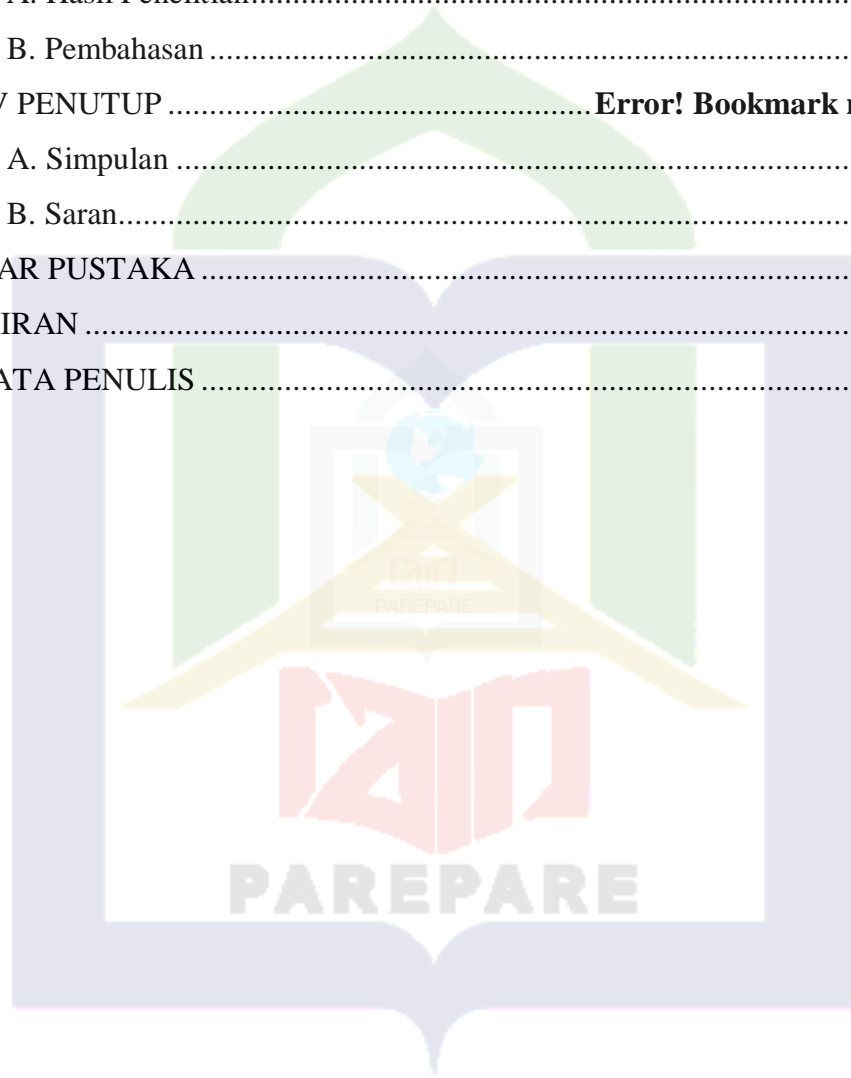
Hasil penelitian ini menemukan bahwa kecantikan terhadap perempuan pada video klip ini menggambarkan kecantikan pada perempuan dinilai hanya dari fisik dan perempuan yang tidak sesuai dengan standar kecantikan akan mengalami perlakuan yang berbeda. Kehadiran *beauty privilege* sangat merugikan bagi perempuan yang jauh dari standar kecantikan saat ini. Dengan menggunakan tiga level kode dari John Fiske, yakni realitas, representasi dan ideologi, kecantikan perempuan dalam video klip Yura Yunita Tuter Batin lebih dominan direpresentasikan melalui kecantikan fisik yang digambarkan dari penampilannya, ciri-ciri fisik, pakaian, kosmetik, serta gerakan dan ekspresinya.

Kata kunci : Representasi, Semiotika, Video Klip Tuter Batin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	2
DAFTAR LAMPIRAN	3
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	4
BAB I PENDAHULUAN	iii
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah.....	23
C. Tujuan Penelitian	23
D. Kegunaan Penelitian.....	24
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	25
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	27
B. Tinjauan Teoretis	27
1. Teori Representasi.....	27
2. Semiotika John Fiske.....	29
C. Tinjauan Konseptual	22
D. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Fokus Penelitian.....	45

D. Jenis dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Simpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS	XXV



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Berpikir	35
2	Profil Yura Yunita	43
3	Profil Video Klip Tuter Batin	44
4	Gambar Scene 0: 57	59
5	Gambar Scene 1: 42	61
6	Gambar Scene 2: 01	62
7	Gambar scene 2: 35	64

DAFTAR LAMPIRAN

No.Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat izin meneliti dari IAIN Parepare	I
2.	Surat keterangan izin penelitian dari Dinas Penanaman modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare	II
3.	Pedoman Wawancara	III
4.	Dokumentasi	XII
5.	Surat Keterangan Telah Meneliti	XXIII
6.	Biodata	XXI



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Kosonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasi ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha

د	da	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	s	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	d·	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ف	qof	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	fathah	A	A
إ	kasrah	I	I
أ	dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antar harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آءِ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di

	atau ya		atas
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasinya untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasinya dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madinah al-fadilah atau Al-madinatul Fadilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-Hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab di lambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma`rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasikan

seperti bias, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasinya huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa indonesia

Kata, istilah atau kalimat yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Quran* (dar *Qur' an*), *Sunnah*.

Contoh :

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan, bahasa indoensia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh

kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh :

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya. Maka kedua nama terakhir itu disebutkan sebagai nama terakhir dalam daftar pustka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū*

al- Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan:

Zaid, *Naşr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah :

swt. = *subhānāhu wa ta'āla*

saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
A.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun

QS .../ ...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku

baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et. al :“ Dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan ddk. (“ dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta

terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa inggris. Untuk buku-buku berbahasa arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, makalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang perempuan dan kecantikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan atau kata lain satu kesatuan. Menjadi cantik adalah impian dan keinginan setiap perempuan. Perempuan mana yang tidak ingin selalu tampil cantik dan menarik, mungkin pernyataan tersebut adalah jeritan hati setiap perempuan, namun realitanya menjadi cantik tidak semudah mengatakannya. Kecantikan biasanya diidentikan dengan perempuan mengapa demikian?. Mungkin karena umumnya perempuan selalu menampilkan keindahan pada dirinya. Sementara laki-laki tidak terlalu membuang-buang waktunya. Kata “cantik” berasal dari bahasa latin “*bellus*” hal itu diperuntukkan bagi para perempuan.

ada 2 perihal pokok yang selaku energi tarik satu orang perempuan . awal sesuatu yang telah melekap pada dirinya, kayak badan, warna kulit, hidung runcing, mata lentik, dan sejenisnya yakni perihal-hal yang melekap pada diri seorang (pemberian tuhan). Kedua objek yang ditambahkan di tempat terpilih di badan wanita. ilustrasinya cincin, gelang, kalung, dan nya yang dibubuhkan selaku paesan dalam rencana menampakkan keindahan dan kecantik an..

Beragam pernyataan terkait standar kemolekan berlanjut lalang di tengah konstruksi pandangan publik, di mana publik masa ini ada standar kecantikan jauh bertentangan tentang badan serta performa. Standar masyarakat mengateorikan kalau yang cantik itu yang berperforma menarik, ada tubuh yang , berkulit putih, berambut panjang gelap lurus serta juga bermuka halus tanpa jerawat maupun diketahui masa ini bermuka good looking.

Seorang perempuan dibilang cantik bila ada kulit putih halus, rambut gelap jauh lurus, hidung runcing, badan serta sejenisnya. gadis selaku sorong ukur dalam standar kecantikan itu sendiri, di mana sejatinya rancangan dari kecantikan yang bersangkutan dengan wanita kerap kali cuma hingga ditatap berasas keadaan raga dari wanita. sanggup dibilang kalau performa salah satu pemantauan sosial yang pengaruhi macam apa wanita memansertag diri mereka sendiri dan macam apa orang lain memansertagnya, ekspektasi wanita kepada kecantikan raga pernah menambah pentingnya kecantikan itu sendiri, menciptakan perempuan kian sensitif serta kian terpaut pada energi raih raga dalam hal harga diri. kian pekanya mereka kepada pesan-pesan kebiasaan semacam itu, dan nyatanya, area sosial selaku sebab yang setidaknya pengaruhi perhatian perempuan kepada penampilan fisiknya.

Kriteria dan konstruksi dalam kecantikan ini dapat diketahui selaku pop norma, di mana pop norma ini yakni standarisasi yang berniat buat menetralkan selera massa dan publik. Dengan terdapatnya standarisasi

kecantikan yang telah dikonstruksikan dalam publik terpilih diakibatkan ketidaksesuaian dengan standar kecantikan yang telah dikonstruksikan oleh alat dan masyarakat .

Standarisasi yang seperti itu kerap kali berdampak terdapatnya perlakuan yang bertentangan kepada seorang yang tidak mencukupi standar kecantikan itu, sementara itu seorang yang mencukupi standar kecantikan dimana mereka mendapati perlakuan yang istimewa , standar kecantikan ini berdampak terdapatnya pemisahan kepada perempuan.

Teknologi yang semakin maju dan bertumbuh kencang, dan masa yang semakin modern. namun, tengah banyak pemikiran-pemikiran kuno yang kian bertumbuh di area masyarakat. rakyat saat ini ini mayoritas cuma mengamati ataupun memandang seorang cuma dari fisiknya saja bukan dari kepribadiannya, sedangkan sejatinya insan tidak mampu memilah dilahirkan dengan paras kayak apa dan muka seperti apa.

Hal tersebut disebabkan adanya standar dan kriteria-kriteria yang menjadi patokan untuk mendapatkan label cantik. Media sosial merupakan faktor pendukung utama yang mengkonstruksikan pemikiran masyarakat mengenai bagaimana standar kecantikan itu dengan memperlihatkan gambar kecantikan melalui media sosial, tak terlepas peran media yang selalu mengemborkan bahwa perempuan yang cantik itu berkulit putih mulus, tubuh yang ramping, rambut lurus dan panjang. Hal ini mempengaruhi pola pikir perempuan akibatnya tingkat kepercayaan diri mereka menurun, selalu

merasa tidak pantas atau merasa *insecure* karena tidak sesuai dengan kriteria tersebut.

Fenomena Standar kecantikan salah satunya dimulai sebab terdapatnya tanggapan apabila wanita yang mencukupi standar kemempesonaan itu selaku wujud wanita yang sempurna yang diamati melewati raga dibanding kemempesonaan yang terdapat pada diri mereka, kemempesonaan wanita yang sebetulnya tidak bisa ditaksir cuma dari raganya saja. tiap-tiap nilai dari standar kemempesonaan itu mempunyai harga yang menghantarkan seorang guna memperoleh beauty privilege.

Beauty Privilege yaitu sebutan yang mendefinisikan alias membeberkan beruntungnya kehidupan seorang yang teropini lebih laju serta berhasil dibanding umumnya orang sebab terlahir dengan raga alias paras memesona. Orang yang terhitung cantik pantas dengan standar kecantikan di kira membawa manfaat tertentu yang diujarkan beauty privilege.

Dalam latar belakang beauty privilege, membetulkan kenyataan apabila wanita yang berwajah menarik maupun wanita yang cantik dan semampai bakal lebih ditaksiran. masa ini banyak orang yang berasumsi apabila wanita yang menarik dari sudut raganya bukan cuma disukai alias disenangi selaku pendamping alias selaku kenalan, tetapi serta diasosiasikan dengan hal-hal yang bagus. semacam keadaanya mereka bakal didapati bakal lebih berhasil dalam kehidupannya, lebih berbakat, lebih membenarkan diri, terlebih mereka bakal memperoleh perlakuan yang lebih dari publik. ilustrasinya penderita

wanita di rumah sakit jiwa menerima banyak penyembuhan khusus jikalau mereka cantik dan berwajah menarik bakal diperlakukan dengan bagus alias di istimewa dari pada seorang yang kurang menarik alias aktraktif. serta serta dalam bumi karier buat para pelamar karier yang berwajah menarik lebih banyak diperoleh dalam seluruh jenis karier. Beauty Privilege ini bakal membuat seorang melakukan kehidupannya lebih gampang terlebih dalam bumi karirnya.

Kualitas fisik sanggup pengaruh i pengenalan sosial. kejadian ini dikonfirmasi melalui hasil studi yang dijalani oleh Anyzova ddk berkata apabila orang yang mempunyai rupa muka yang menarik didapati Lebih positif dari orang dengan penampakan rupa yang kurang menarik, kesan mula yang diamati dari seorang dari rupa mukanya. “Studies of labor markets” menunjukkan tampak keelokan berkualitas, yang dimana maksudnya jikalau orang yang mempunyai rupa menarik bakal lebih gampang memperoleh serupa karier, memperoleh perolehan lebih dan juga bisa dipromosikan karena yang mempunyai energi rebut raga bakal menjurus mempunyai keyakinan diri dan juga tabiat yang sanggup pengaruhi produktivitas dalam bumi kekuatan kegiatan, terpercaya, serta memiliki marah yang kukuh. bila seorang mempunyai rupa yang memikat lebih disenangi serta di kira positif oleh orang lain dalam lingkup kehidupan publik.

Kita tidak bisa melawan realita dimana orang yang good looking bakal memperoleh manfaat alias perlakuan berlainan. Dimana mereka bakal

ditaksiran serta bakal lebih dahulukan, memanglah kecantikan serta ketampanan itu subjektif, namun perlakuan khas di lingkup sosial ini tengah resmi. terdapatnya keajaiban beauty privilege ini pernah menyatu serta memberikan pengaruh berarti dalam kehidupan kayak bumi pekerjaan, pembelajaran serta daerah pergaulan terlebih dalam lingkup keluarga. presensi beauty privilege ini membuat seorang yang berperforma menarik serta cantik bakal kerap gampang dalam menjangkau alias melakukan suatu dalam kehidupannya.

Memang evaluasi tentang energi rebut penampakan raga wanita semata-mata dimula oleh stereotip seks ragaal idaman yang dianut oleh publik. hingga mereka yang tidak pantas dengan standar kecantikan dengan cara fisik didapati tidak idaman, misalnya sebab adipositas alias kegemukan, akan lebih menderita oleh stigma sosial dikenakan pada mereka dikarenakan kekurangan fisik itu sendiri.

Perempuan diberitahu apabila mereka bisa dicintai andaikan mereka semampai sebab kelangsingan disetarakan dengan cantik. Namun kebalikannya andaikan mereka gemuk disetarakan dengan buruk. untuk mereka yang tidak menarik akan diperlakukan seakan-seakan kekurangan fisik itu menyubstitusi tabiat mereka dengan cara totalitas. perihal ini berlangsung di masyarakat andaikan wanita lebih banyak dipuji sebab fisiknya dari mutu individu yang ada. masa stereotip ini semakin ekstrim muncullah amarah, keirian serta kejengkelan serta keputusan pada wanita yang tidak

dilahirkan “cantik” tapi membiarkan diri mereka terpicat dalam kepercayaan kecantikan.

Namun, secantik cantiknya perempuan tapi memiliki tubuh gemuk pastinya kecantikan itu tidak akan terlihat atau tersemarkan. Meskipun seorang perempuan merasa nyaman memiliki ukuran tubuh gemuk namun lingkungan sosial mereka bersifat diskriminatif. Jadi walaupun perempuan itu pandai, memiliki prestasi akademis yang bagus dan berwajah cukup menarik, tapi tubuhnya tidak ideal, maka lingkungan tetap memandangnya kurang sempurna dan menyanyankan kegemukan itu.

Berhen menjelaskan apabila orang-orang cenderung memperkirakan orang gendut selaku orang yang pemalas serta dan gemar memanjangkan diri sendiri, sendan gkan orang yang ramping dinilai selaku orang yang konstan serta taat. Penekanan rakyat performa jasmani wanita selaku sebuah akar penting mutu sesungguhnya dilandasi oleh pengendalian pada wanita yang berlokasi pada kemahiran menggenapi ketentuan standar kemenawan. bila mereka tidak menggenapi ketentuan badan dambaan serta mereka tidak berupaya guna menghasilkan dirinya selaku cantik dan langsing , hingga mereka senantiasa dilihat kurang positif sebab disangka “kandas” . gadis yang berbadan gendut menjumpai hasil minus, kayak penolakan sosial dan self-esteem yang kecil. Harga diri mereka tertindas gara-gara diberi merek selaku wanita yang “kandas” untuk evaluasi diri sendiri atau oleh pikiran yang menuntut kelangsingan wanita.

Seseorang yang mendapatkan keistimewaan ini akan dimaklumi jika melakukan sebuah kesalahan seperti halnya yang terjadi di media sosial, mereka yang memiliki wajah yang rupawan atau *good looking* akan dimaafkan kesalahan mereka bahkan mereka mendapatkan dukungan (*support*) berbanding terbalik terhadap mereka yang tidak berparas menarik, mereka akan mendapatkan cacian bahkan hinaan dari kesalahannya. Adanya *beauty privilege* mengakibatkan diskriminasi yang sangat berdampak pada kesehatan mental.

Sikap diskriminasi ini dapat membuat seseorang tidak percaya diri, rasa malu, rendah diri, dan akibatnya mengalami depresi pada seseorang yang merasa dirinya tidak menarik atau memiliki kekurangan fisik.

Dalam usaha mengeritik terikat problematika perempuan dan struktur tubuh, para artis ada teknik serta cara khusus, salah satunya melewati cuplikan penjevit. cuplikan klip ialah perantara guna menyatakan permintaan pada khalayak lebar salah satunya melewati instrumen perantara massa. Videoe penjevit ini juga sebagai salah satu perantara komunikasi massa guna menyatakan permintaan yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Berbicara mengenai body shaming wanita akhir tahun 2021 terus, munculah serupa cuplikan penjevit lagu yang mengangkut mengenai wanita, dimana cuplikan klip itu ada jalan yang berpusat pada sejajar pergumulan arwah yang dirasakan oleh wanita perkara mulai dari ketidaksetaraan, standar kecantikan sampai menjalani kekerasan. Dalam cuplikan klip “ Tutur

nurani” Yura Yunita yang yakni single terkini diluncurkan yang disutradarai oleh Gianni Fajri. Visualnya yang menarik bisa memincut jutaan khalayak guna menyaksikan cuplikan penjepit itu. cuplikan penjepit “ Tuter nurani” Yura Yunita sudah ditonton oleh 18 juta saksi serta like 549 ribu.

Untuk itu periset sungguh terpikat serta mau menatap lebih dalam macam mana keajaiban beauty privilege wanita yang ada dalam video klip itu serta serta macam mana penggambaran beauty privilege yang dijadikan struktur visual yang apik kedalam serupa cuplikan penjepit yang bisa dinikmati oleh Audiens dengan mengenakan cara studi kualitatif, sifat yang dipakai ialah diskriptif yang bermaksud guna memaparkan, meringkas, bermacam hal, situas, keajaiban yang terjalin dimasyarakat dengan menggunakan analisis semiotika model John Fiske.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi *beauty privilege* terhadap perempuan dalam video klip Yura Yunita Tuter Batin ?
2. Bagaimana makna realitas, representasi, ideologi dalam video klip Yura Yunita Tuter Batin ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui representasi *beauty privilege* terhadap perempuan dalam video klip Yura Yunita Tuter Batin.
3. Untuk mengetahui makna realitas, representasi, ideologi dalam video klip Yura Yunita Tuter Batin ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi pengembangan pada penelitian jurnalistik, khususnya mengenai *beauty privilege* dalam sebuah video klip dengan menggunakan metode analisis semiotika.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat akan mengetahui bagaimana video klip mempresentasikan sebuah faham khususnya tentang *beauty privilege*, sehingga masyarakat lebih selektif dalam melihat sebuah nilai-nilai yang terkandung dalam video klip tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukannya referensi dalam mengerjakan penelitian. Dari referensi tersebut diharapkan sebagai bahan perbandingan untuk menemukan inspirasi baru dalam melakukan sebuah penelitian selanjutnya dan sebagai acuan serta dapat memberikan gambaran dan penjelasan mengenai kerangka berpikir dalam sebuah pembahasan. Pada bagian ini penulis mendapatkan penelitian yang berkaitan dengan topik yang berjudul:

Pertama, penelitian yang dilakukan Nurul Hanunah dari Program Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tahun 2022, dengan judul “ Representasi *Beauty Privilege* dalam Drama Korea *Treu Beuty Episode 1*” . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis John Fiske. Penelitian membahas bagaimana sebuah film mempresentasikan *Beauty Privilege*. Hasil yang didapat dalam analisis penelitian ini bahwa *beauty* berhubungan dengan konsep kecantikan dan keindahan pada perempuan, kecantikan dan feminis tidak lepas adanya budaya patriarki yang mengkonstruksikan standar kecantikan yang ideal sehingga perempuan harus mengikuti standar tersebut untuk diperlakukan dengan istimewa. Akan tetapi, bila perempuan yang tidak sesuai dengan standar

kecantikan akan cenderung mendapatkan perlakuan yang kurang adil baik secara verbal maupun fisik, adanya perlakuan negatif ini akan mengakibatkan terganggunya kesehatan mental secara terus menerus.

Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang representasi *beauty privilege* terhadap perempuan sebagai objek kajiannya. Adapun perbedaan yang diteliti adalah data penelitian berupa film *True Beauty* yang diamati setiap scene dalam film tersebut, sedangkan peneliti mengamati fenomena menggunakan objek berupa Video Klip Yura Yunita berjudul Tujur Batin berfokus pada scene yang membahas mengenai *beauty privilege* yang dikaitkan.

Kedua, penelitian yang dilakukan Naomi Ardhiarisa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret pada tahun 2021. Dengan judul “Representasi Kecantikan Perempuan dan Isu *Beauty Privilege* Dalam Film” (Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Film *Imperfect*) karya Ernest Prakasa yang bertujuan menginterpretasikan mengenai perempuan yang disampaikan melalui film *imperfect*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari film yang diunduh dari internet dan buku-buku ilmiah dan penelitian terdahulu yang terkait. Dalam penelitian ini membahas mengenai adanya fenomena yang terjadi dilingkungan terkait standar kecantikan dan perlakuan istimewa terhadap seseorang yang berpenampilan menarik yang akan lebih mudah dalam kehidupannya.

Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai analisis semiotika dengan konsep penelitian yakni representasi perempuan sebagai objek kajiannya yang dipahami dibalik kode tanda dan teksnya dan juga sama-sama menggunakan analisis semiotika John Fiske. Adapun perbedaan yang diteliti adalah data penelitian yang berupa film *Imperfect* karya Ernest Prakasa yang diamati setiap *scene* pada film tersebut, sedangkan peneliti menggunakan objek berupa Video Klip Yura Yunita berjudul Tujur Batin berfokus pada *scene* yang membahas mengenai *beauty privilege* yang dikaitkan.

B. Tinjauan Teoretis

1. Teori Representasi

Prinsip Representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall sebagai prinsip mendasar yang mendasari dalam studi ini. Pemahaman mendasar dari prinsip representasi ialah penggunaan bahasa (language) guna mengujarkan benda yang berpengertian (meaningful) pada orang lain. Dalam kejadian ini Representasi yakni bagian terutama dari metode dimana pengertian alias arti (meaning) diproduksi serta dipertukarkan antara personel kelompok dalam semacam kebudayaan (culture) akibatnya sanggup memahami kalau teori (concept) yang tampak di kepala kita dengan memakai bahasa. Stuart Hall dengan cara jelas memahami Representasi sebagai sesuatu metode pembentukan arti dengan memakai bahasa.

Bagi Stuart Hall dalam Jurnal *dinaryani*, bikin gemuk kalau representasi merapatkan arti serta bahasa antara kultur yang melekap ditengah kehidupan rakyat. Dimana representasi ini memakai bahasa-bahasa guna mengujarkan benda yang berfaedah alias menyulih sesuatu teori yang tampak dalam wujud kepala insan yang berfaedah pada orang lain. Jadi sanggup disimpulkan kalau representasi yakni metode buat membentuk makna dari teori yang tampak didalam kepala kita dengan bahasa.

Denis melaporkan bahwa bahasa yang dituturkan dengan sistem tanda masing-masing yang mempunyai ponten material serta simbolik yang pastinya berbeda-beda, dengan cara lebih jelasnya representasi diartii selaku pemakaian firasat, serupa sketsa dan suara yang merapatkan, menjabarkan, memotret atau memproduksi sesuatu yang ditilik, dicerminkan serta dirasakan dalam wujud jasmani terpilih. alhasil representasi ialah sesuatu sistem yang diartii dengan pemakaian firasat yang berbeda-beda.

Stuart Hall memaknakan 2 metode alias sistem dari representasi, pertama, kejadian yang terikat dengan teori alias “representasi psikologis” dalam kepala kita. Kedua, bahasa dimana metode ini bernilai dalam produksi arti Tanpanya, kita tidak sanggup menafasirkan benda dengan tepat. Dalam sistem ini, terpaut p tampak sistem teori alias cerita dalam kepala kita yang sanggup dibubuhkan “mewakili” dunia. alhasil membolehkan kita buat dengan sesuatu yang ada dalam kepala kita. Jadi representasi dengan cara pendek yakni salah satu metode memproduksi arti.

Kita juga perlu mempunyai keterampilan buat memperagakan alias mengalihkan arti serta teori ini, serta kita cukup sanggup melaksanakannya bila kita mempunyai bahasa yang sesuai. Dengan begitu, bahasa sebagai sistem representasi yang terlibat dalam metode penyusunan arti. Konsep yang sesuai ini perlu diterjemahkan ke dalam bahasa normal, akibatnya kita sanggup merapatkan teori serta pandangan kita dengan tulisan, suara maupun cerita terpilih. guna memaknakan macam mana representasi arti berkerja, representasi terurai sebagai tiga. ialah, mula-mula, pendekatan reflektif di mana bahasa melakukan tindakan selaku kaca yang merepresentasikan makna sesungguhnya dari semua negeri. Yang kedua ialah pendekatan intensional di mana kita memakai bahasa buat mengkomunikasikan benda dengan uraian kita tentang benda. Yang terakhir pendekatan konstruktivis di mana pendekatan ini kita membenarkan kalau kita mengkonstruksi makna dengan bahasa yang kita maanfaatkan.

2. Teori John Fiske

Dengan cara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani yang maksudnya “ firasat” . isyarat itu sendiri didefinisikan selaku sebuah yang berdasarkan konvensi sosial yang diresmikan sebelumnya, mampu disangka menyulih sebuah yang lain. Sendakan secara terminologi ilmu lambang mampu dimaksudkan selaku ilmu yang menekuni bermacam entitas, perkara, totalitas adat selaku firasat-firasat. bagi Van Zoes mendefinisikan ilmu lambang selaku ilmu perihal firasat (sign) serta seluruh sebuah yang

berpautan dengan teknik kerjanya, ikatan dengan ujar lain, pengirimnya, serta penerima nya oleh mereka yang menggunakannya .

Semiotika ialah ilmu yang berupaya menanggapi pertanyaan-pertanyaan berikut : Apa arti X? X mampu berbentuk apa saja mulai kata ataupun pelebaya sampai kesegnap buatan nada ataupun film. kalau kita mengemukakan arti (ataupun arti) dari X ditunjukkan dengan huruf Y, sehingga pekerjaan mendasar analisis semiotik pada hakikatnya mampu disingkat sebagai usaha buat mendeteksi watak ikatan $X=Y$. bersumber pada uraian semiotika selaku biasa mampu disimpulkan jika ilmu lambang merupakan aspek penelitian yang menekuni firasat-firasat dikorelasikan dengan adat. jikalau seorang mau mengemukakan firasat, perihal itu terkait adat masing-masing orang, tengah orang memberitahukan semacam firasat sehingga hendak tampak semacam firasat tergantung pada siapa yang mempergunakannya.

semiologi yaitu penelitian yang menekuni perihal firasat (signs) serta ikon yang ialah etik berguna dalam pandangan etik komunikasi. adat-istiadat ilmu lambang meliputi skema mendasar perihal gimana firasat menyulih entitas, ide, suasana, status, perasaan serta sejenisnya yang diantara diluar diri. riset perihal tanda tidak saja berikankan jalur teknik dalam menekuni komunikasi namun mempunyai dampak besar pada tiap penilaian (persepektif) yang dikenakan dalam teori komunikasi.

Bagi Alex Sobur yang diambil dalam bukunya yang berjudul Semiotika Komunikasi memaknakan jika firasat berarti pengidentifikasi ataupun penyambut, dan tanda yaitu sebuah yang mewakili dirinya dan tidak menyulih buat sebuah yang lain. karakteristik dari firasat terdapat pada ikatan satu persatu, ikatan itu mampu diartikan jika firasat memberi arti yang cocok bagi seluruhnya orang mengenakannya. isyarat berwatak jasmani dan sanggup dipersepsi oleh alat kita. isyarat mengacu pada sebuah diluar tanda itu serta tergantung pada pemeriksaan oleh penggunaannya alhasil sanggup diujarkan selaku firasat.

Umumnya firasat mempunyai 2 tatanan yang awal, firasat yang memaknakan bagus selaku langsung keadaan sebuah dengan arti terpilih. Ke2, firasat mengkomunikasikan tujuan sebuah arti alhasil tiap firasat berkaitan langsung dengan objeknya, lebih lagi seluruhnya orang memberikan arti yang cocok dengan objek itu selaku hasil konvensi.

Semiotika ialah ilmu yang menekuni perihal firasat. Tanda-firasat itu mengujarkan data sehingga bersifat komunikatif. maka bisa mengambil alih sebuah yang lain yang mampu dipikirkan ataupun di bayangkan. unitpersimpangan ilmu ini awal berkembang dalam bahasa, kemudianberkembang dalam aspek seni rupa dan rancangan komunikasi visual. selang itu Charles Sanders Peirce, menyatakan jika kita cuma mampu berasumsi dengan saluran tanda. Manusia cuma mampu berinteraksi lalui cara tanda. Oleh karena itu, dalam aspek ilmu ilmu lambang, tiap kegiatan

komunikasi bagus itu dari bidang penilaian ilustrasi, tatanan, gambar, objek yang beroperasi maupun tidak beroperasi disangka sebagai pesan yang dikirim dan didapat melalui bervariasi tanda yang berlainan. bermacam peraturan yang mengurus campuran weling-pesan ini ditentukan oleh bermacam petunjuk sosial, berlandaskan perihal itu, seluruh tatanan tampang yang meliputi seni, nada, mode, yang mampu dianalisis sebagai semacam sistem tanda.

Kajian ilmu lambang hingga saat ini pernah memisahkan dua kategori ilmu lambang, yaitu ilmu lambang komunikasi dan ilmu lambang signifikasi. Yang awal menekankan pada teori tentang pembentukan tanda yang salah satu diantaranya memperkirakan terdapatnya sebab dalam komunikasi, ialah pengirim, penerima petunjuk (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi dan acuan (perihal yang diomongkan). Yang kedua menerima tekanan pada skema tanda dan pemahamannya dalam sebuah kondisi tertentu.

Tanda adalah dasar dari semua komunikasi dengan tanda dan pendanda disebut sebagai semiotika, semiotika memiliki tiga bagian yaitu :

1. Tanda (*Sign*) itu sendiri, dalam bidang ini mengkaji tanda-tanda yang berbeda, cara yang berbeda dimana tanda menyampaikan makna, dan bagaimana tanda-tanda itu berhubungan dengan orang yang menggunakannya.

2. Kode, atau sistem yang mengatur tanda ini mengkaji bagaimana berbagai kode telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan budaya.
3. Budaya, dimana kode dan tanda beroperasi yang pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode dan tanda.

Teori semiotika menurut John Fiske yang sesuai dengan penelitian ini, John Fiske adalah seorang ahli di bidang semiotika melalui media ia berpandangan bahwa program televisi sebagai “Teks” untuk mengamati adanya irisan kepentingan isi dan makna. John fiske juga memberikan sebuah gagasan ilmiah terkait ilmu semiotika dimana semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda dan petanda sebagai sistem tanda, sebagaimana bahwa ilmu terkait makna dalam bentuk teks dan media sebagai tanda yang dikomunikasikan sebagai suatu makna.

John fiske mengungkapkan mengenai teori tentang kode-kode televisi, dalam kode-kode televisi yang dikemukakan di teori John Fiske bahwa peristiwa yang ditayangkan dalam dunia televisi telah di en-kode oleh kode sosial yang terbagi menjadi tiga level kode sosial. Pertama, level realitas yakni terdapat kode sosial yang dirasakan oleh indra manusia dengan melihat penampilan, riasan wajah, memahami lingkungan, penyampaian kata dan ekspresi. Kedua, level representasi yang dimaksud terdapat kode mengenai pemahaman videografi dan sinematografi dalam sebuah karya audiovisual.

Ketiga, level ideologi yang terdapat individualisme, feminisme, ras, materialisme dan kapitalisme.

Level 1	Realitas
	Kode sosial yakni penampilan, lingkungan, kelakuan, kostum, ekspresi, riasan wajah dan bahasa tubuh
Level 2	Representasi
	Kode-kode sosiao yakni teknis diantaranya camera, musik, pencahayaan dan suara. Secara konvensional yakni karakter,tempat,dialog dan konflik
Level 3	Ideologi
	Kode-kode ideologi yakni individualisme, feminisme, ras, dan lain-lain. Hal tersebut dieperoleh dari reaktitas dan representasi yang berhubungan.

Gambar 1: Tabel Teori John Fiske

Berkaitan dengan video klip yang sarat akan pesan terkandung maka yang akan menjadi perhatian peneliti di sini ialah dari segi semiotika, dimana dengan semiotika ini akan membantu peneliti dalam menganalisis suatu tanda didalamnya, sederhananya semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Semiotika pendekatan milik John Fiske digunakan sebagai metode penelitian karena dapat mengemukakan makna yang luas dalam menginterpretasi sebuah musik video.

C. Tinjauan Konseptual

Berdasarkan judul penelitian peneliti, “ Representasi *Beauty Privilege* Terhadap Perempuan Dalam Video Klip Yura Yunita Tuter Batin” , penulis sebelumnya belum pernah membahas judul tersebut. Meskipun terlepas dari kenyataan bahwa masalah tersebut telah diteliti telah oleh penulis , namun paradigma dan pendekatan terhadap permasalahan tersebut berbeda. Oleh karena itu, penulis melakukan tinjauan konseptual agar judul penelitian lebih mudah dipahami, sebagai berikut:

1. Pengertian Representasi

Representasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *representation*, yang artinya mewakili, gambaran, penggambaran dan semua hal yang terkait dengan makna. Representasi adalah bagaimana dunia dikonstruksi sosial dan dipresentasikan secara sosial kepada orang lain.

Secara sederhana representasi adalah suatu perbuatan yang mewakili suatu perbuatan lainnya, atau keadaan yang mewakili oleh keadaan lainnya. Dan juga sebagai gambaran tertentu hingga gambar itu dapat mewakili perbuatan dan keadaan yang dimaksud. Maka dari itu perbuatan, keadaan, tindakan yang sesungguhnya karena diwakili. Sehingga cukup sampelnya menjadi gambaran perwakilan atas perbuatan, keadaan dan tindakan yang ingin digambarkan.

Stuart Hall menjelaskan dua proses sistem representasi, yang pertama adalah konsep seperti objek. Kemudian proses yang kedua adalah menafsirkan konsep dalam bentuk. Bahasa merupakan sistem representasi lain yang terlibat dalam keseluruhan proses pemaknaan. Representasi tidak merujuk pada diri Representasi terbagi menjadi dua konsep. Pertama, representasi sebagai proses representing sosial, dan yang kedua, representasi sebagai produk dari proses representing sosial yang mengacu pada sebuah makna. Ada tiga unsur dalam proses yang terlibat, yaitu:

1. Sesuatu yang direpresentasikan disebut sebagai objek.
2. Representasi itu sendiri disebut tanda.
3. Seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara tanda dan objek, atau disebut coding. Coding ini membatasi makna-makna yang dapat terjadi dalam proses pemaknaan tanda.

Menurut Danesi representasi dapat didefinisikan lebih jelas sebagai penggunaan tanda (gambar, suara dan lain-lain), untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, dirasakan, dibayangkan atau diketahui dalam beberapa bentuk fisik.

2. Beauty Privilege

Beauty Privileg adalah sebuah penilaian lebih berupa hak spesial dan mendapatkan perlakuan istimewa yang dimiliki seseorang sehingga dipandang berharga ataupun menduduki posisi tertinggi dalam struktur stratifikasi di

kehidupan masyarakat. Dimana hal tersebut membawa pengaruh yang cukup besar bahkan mengakibatkan terjadinya penyimpangan sosial untuk orang-orang yang termakan konstruksi tetapi tidak memiliki ketidaksanggupan diri buat memenuhi standar tersebut. Lebih kejamnya lagi, muncul asumsi bahwa jika seseorang menyangkal keberadaan standar kecantikan adalah orang-orang yang tidak mampu memenuhi standar kecantikan tersebut dan dianggap jelek, perihal inilah yang menimbulkan situasi sosial yang mendorong seseorang cemas akan bentuk rupa dirinya, bahkan tidak jarang dari mereka tidak segan melakukan aksi bunuh diri.

Adanya perlakuan istimewa bagi seseorang yang berparas menawan ini membuat kehidupan dimasyarakat terkesan tidak adil dan kerap kali membedakan-bedakan, hak istimewa hanya dimiliki oleh orang yang berparas menawan berbanding terbalik jika orang tersebut terlahir tidak memiliki wajah seberuntung itu maka seseorang tersebut akan merasakan penolakan secara sosial atau menimbulkan adanya diskriminasi contohnya *body shaming*, orang itu akan merasakan ketidakpercayaan diri, tidak nyaman, minder, dan putus asa. Adanya diskriminasi seseorang terhadap penampilan fisik atau dikenal dengan *body shaming*, dimana seseorang itu tidak mendapatkan perlakuan yang semestinya atau perlakuan yang tidak adil maka akan berdampak kepada hal-hal yang negatif. Adapun bentuk-bentuk *beauty privilege* yang bisa memicu adanya diskriminasi dan ketidakadilan, yakni:

1. Mudah mendapatkan sebuah pekerjaan. Sebagai contohnya, beberapa perusahaan memberikan syarat yang mengidentifikasi keberpihakan ketika membuka lowongan pekerjaan, tak jarang kita lihat tercantumnya sebuah syarat berupa tinggi badan, harus berpenampilan menarik, atau bahkan harus berparas menawan. Dalam hal ini menimbulkan pertanyaan apakah benar penampilan merupakan point penting dibandingkan kinerja seseorang ? Tanpa kita sadari bahwa standar kecantikan berada ditengah kehidupan kita.
 2. Lebih dihargai dan lebih dipandang. Pada umumnya jika seseorang yang menarik fisiknya tidak hanya digemari atau disukai sebagai pasangan atau teman dipergaulan, namun juga diasosiasikan dengan hal-hal yang baik, dipandang akan lebih sukses sekaligus mendapatkan perlakuan yang lebih baik dimata masyarakat.
3. Video Klip
- Video klip adalah salah satu bentuk komunikasi massa karena memiliki unsur media yang menghubungkan pesan antara pengirim dan penerima yang menjadi tujuan dari video klip tersebut, video klip juga merupakan salah satu media komunikasi untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan audio visual. Video klip bentuk gambaran visualisasi nyata dari musik yang dibuat oleh musisi.

Video klip sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan audio visual. Selain itu, video klip juga digunakan sedemikian rupa agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Di Indonesia video musik lebih dikenal dengan video klip, dimana video klip mengacu pada bagian atau kumpulan gambar dalam sistem gambar visual. Menurut Moller mengatakan bahwa video klip adalah sebuah film pendek atau video yang mengiringi alunan musik, yang umumnya pada sebuah lagu.

Video klip ialah perpaduan antara musik dengan visual yang awalnya digunakan oleh musisi diseluruh dunia sebagai media periklanan. Produser menggunakan video klip untuk mempromosikan musik mereka ke semua penonton baik melalui televisi, media sosial dan toko-toko musik. Visual yang terdapat dalam video klip sangat dipahami akan pentingnya para produser untuk memperkenalkan artinya kepada khalayak, tidak hanya visualnya saja.

Namun, di dalam video klip terdapat alur cerita layaknya sebuah film yang menjadikan khalayak dapat menangkap dan merasakan isi pesan yang dimaksud dari lagu yang ingin musisi sampaikan tanpa disadari. Dalam bentuk berupa video klip ini membuat khalayak memutar kembali secara berulang-ulang dikarenakan mereka lebih terhibur dengan visual yang dikemas secara menarik serta alur cerita disuguhkan oleh musisi idolanya. Oleh karena itu, video klip ini dipercaya mampu untuk memperkenalkan artis kepada khalayak

umum baik secara audio dan visual. Dan video klip ini dapat dijadikan media baru untuk menyampaikan makna dan pesan lewat sebuah lagu.

Video klip juga dapat diartikan sebagai sarana bagi produser music untuk memasarkan produknya lewat televisi, di indonesia video klip ini sendiri berkembang sebagai bisnis yang menggiurkan seiring dengan pertumbuhan televisi swasta. Akhirnya video klip ini tumbuh sebagai industri tersendiri, beberapa rumah produksi mantap memilih video klip menjadi bisnis utama (*core busines*) mereka. Di indonesia tak kurang dari 60 video klip diproduksi tiap tahun.

Secara umum, video klip merupakan perpaduan gambar sebuah lagu, ditempatkan dengan atau tanpa efek tertentu dan disesuaikan dengan ritme, nada, lirik, instrumen, serta pengenalan dan pemasaran lagu tersebut produk (lagu) untuk menginformasikan kepada publik, yang kemudian akan membeli album artis-artis tersebut. Video klip menggunakan sistem yang terdiri dari lambang, baik verbal yang berupa ikon. Tanda-tanda yang digunakan oleh program acara televisi (termasuk video musik) dapat diklasifikasikan berikut:

1. Kode sosial ini meliputi ciri pakaian, rias wajah, gestur tubuh dan bahasa (aksen). Kode-kode ini memberi tahu publik tentang kelas sosial atau pendidikan profesi seseorang.
2. Kode teknik meliputi penggunaan teknologi kamera, pencahayaan, editing atau musik dan efek suara. Kode ini memberikan kesan yang lebih kuat dan terutama menandai jenis program. Menggunakan teknik

pengambilan kamera dapat berdampak emosional pada khalayak terhadap acara program yang mereka tonton. Kode teknik ini mewakili dua elemen yang umum dikenal.

3. Kode Representasional, yaitu kode-kode yang mewakili dua objek yang sudah dikenal publik. Pasalnya, kode-kode tersebut sudah ada sejak lama dan merupakan kesepakatan masyarakat. Misalnya menonton acara asing yang bahasanya yang tidak dimengerti, maka kita bisa “membaca” bahasa melalui alur yang digambarkan oleh masing-masing interpretasi tanda dan kode.

4. Perseptif Islam

Salah satu pokok ajaran agama islam adalah persamaan manusia tanpa adanya diskriminasi. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hujarat/13:49.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahannya:

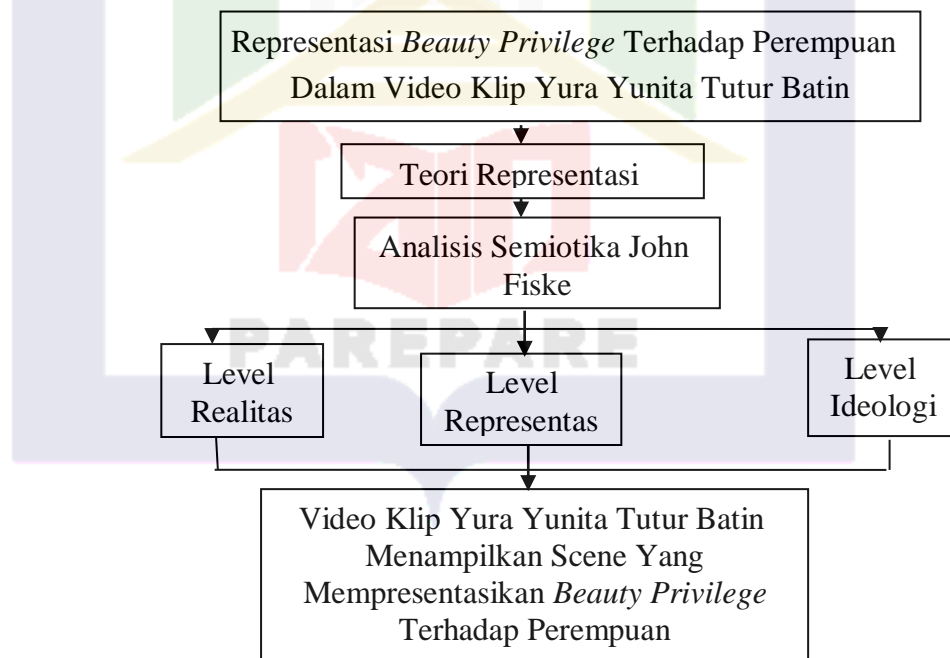
Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha mengenal.

Dalam surat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt menciptakan laki-laki dan perempuan menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku agar saling mengenal. Terlepas dari perbedaan warna kulit, suku agama, kebangsaan,

budaya, politik dan lainnya, karena Allah Swt tidak memandang manusia dari warna kulit atau bentuk fisik atau apapun itu. Allah Swt memandang manusia hanya pada tingkat keimanan mereka, Allah Swt juga memerintahkan untuk berbuat adil kepada sesama manusia tanpa adanya diskriminasi, karena berbuat adil merupakan salah satu bentuk ketakwaan manusia kepada Allah Swt.

D. Kerangka Pikir

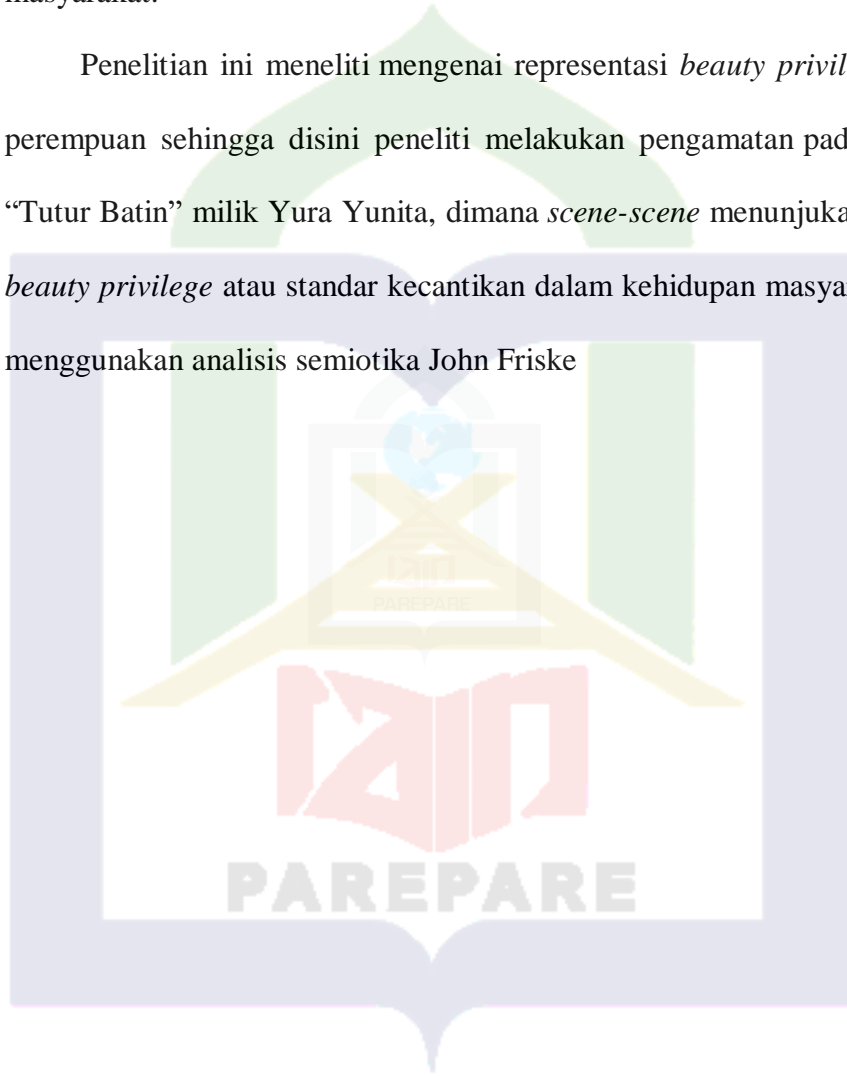
Kerangka berpikir adalah alur pikir yang dijadikan skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan mengenai representasi *beauty privilege* terhadap perempuan dalam video klip Tuter Batin.



Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir

Pada bagan diatas menjelaskan alur penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti yang terlihat pada video klip Yura Yunita “Tutur Batin” ini terinspirasi dari isu *beauty privilege* yang menjadi polemik dikalangan masyarakat.

Penelitian ini meneliti mengenai representasi *beauty privilege* terhadap perempuan sehingga disini peneliti melakukan pengamatan pada video klip “Tutur Batin” milik Yura Yunita, dimana *scene-scene* menunjukkan adanya isu *beauty privilege* atau standar kecantikan dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan analisis semiotika John Friske



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “ Representasi *Beauty Privilege* Terhadap Perempuan Dalam Video Klip Yura Yunita Tuter Batin” , maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang bukan berupa nomor/angka-angka. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka, penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Data penelitian ini adalah video klip “Tuter Batin” karya Yura Yunita, dalam penelitian ini peneliti melihat langsung tayangan video klip tersebut karya Yura Yunita melalui aplikasi *Youtube* menggunakan analisis semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari mengenai tanda (*sign*). Penelitian ini menganalisis *scene-scene* yang terdapat dalam video klip tersebut sebagai unit analisisnya, dimana video klip tersebut dipilih karena kriteria berhubungan dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Yaitu, melihat representasi perempuan dan *beauty privilege* yang terdapat dalam video klip tersebut.

Analisis *scene-scene* ini nantinya akan menghasilkan pemaknaan terhadap perempuan dan *beauty privilege* dalam video klip tersebut

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan dengan analisis video klip yang ditayangkan pada media *Youtube* pada tahun 2022 dan peneliti akan menganalisis video klip lagu dan waktu pelaksanaan penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dapat dilakukan di area mana aja yang memiliki konektivitas internet dan dapat membuka media *Youtube*. Peneliti akan menyaksikan dan menganalisis isi dari video klip dan waktu pelaksanaan penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sarana dalam analisis, sedangkan data sekunder digunakan sebagai mempertajam data primer sekaligus dapat dijadikan bahan pendukung dan pembanding.

1. Jenis Data

Jenis data media audio visual berupa video klip dari Yura Yunita Tutur Batin yang ditayangkan di media *platform* *Youtube* yang berdurasi empat menit empat puluh tujuh detik. Video klip ini dianggap sesuai dengan tema penelitian karena terdapat fenomena yang banyak dibicarakan yakni mengenai *beauty privilege* dan standar kecantikan di dalamnya.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data dikelompokkan atas dua bagian, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil peneliti menonton video klip Yura Yunita yang berjudul Tujur Batin pada akun *Youtube* Yura Yunita yang telah ditonton sebanyak 18 juta kali. Peneliti kemudian melakukan observasi dan menyimak secara seksama setiap *scene* atau adegan yang mempresentasikan adanya *beauty privilege*. dan adanya pesan atau makna tersembunyi yang tidak disadari oleh penonton.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah referensi-referensi dari jurnal, buku-buku, artikel-artikel, tulisan lain termasuk di situs internet yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang paling strategis digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai tujuan penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis tentang fenomena sosial. Peneliti mengamati secara seksama detail

dan mendalam terhadap objek yang akan diteliti yakni pada video klip Yura Yunita “Tutur Batin” yang ditayangkan di *Youtube*.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi detil dan mendalam tentang suatu objek. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya terhadap perempuan terkait dengan penelitian ini dan memperlihatkan video klip Yura Yunita Tutur Batin, kemudian mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data terkait penelitian yang menggunakan metode dokumentasi. Data ini berasal dari buku terkait penelitian atau pencarian informasi melalui internet, buku yang menjadi rujukan pada pembahasan mengenai standar kecantikan dan *beauty privilege*, dan buku-buku yang terkait video klip. Informasi kemudian diperoleh dari internet dengan membuka channel *Youtube* yang menayangkan video klip Yura Yunita. “Tutur Batin” dan informasi lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menyusun data sehingga

kesimpulan akhir dapat digambarkan.¹ Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan selanjutnya. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disamakan dengan istilah pengelolaan data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data merupakan kegiatan sekumpulan data dalam bentuk uraian singkat, dan bagan. Penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data dengan teks bersifat naratif. Dengan penyajian data akan memudahkan memahami apa yang terjadi.

3. Penarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan.

¹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 56-57.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Yura Yunita



Yunita Rachman atau lebih dikenal dengan Yura Yunita merupakan seorang pencipta lagu dan penyanyi solo. Wanita yang biasa di sapa Yura lahir di Bandung pada tanggal 9 Juni 1991. Yura lahir di keluarga pencinta musik, sejak kecil sudah hobi bermain piana dan menyanyi. Yura alumni Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas padjajaran Bandung (UNPAD) pada tahun 2014, pada saat usinya yang ke 23 tahun Yura pernah menjadi duta portal Music Bagus Indonesia, yang diciptakan oleh penyanyi senior yakni

Glen Fredly. Glen juga menjadi salah satu produser eksekutif dari album perdananya bernama Album Yura.

Album pertama Yura bisa dibilang cukup sukses, albumnya terpilih sebagai menjadi 6 besar album indonesia terbaik menurut Rolling Stones Indonesia. Selain itu, pada tahun 2014 Yura juga menjadi salah satu dari empat kandidat Best Female Singer versi majalah HAI. Setelah sukses dengan album pertamanya, ia akhirnya membuat sebuah konser tunggal yang bertema Konser Balada sirkus yang dimana konser ini bisa dibilang cukup memuaskan dikarenakan tiket konser pernamanya telah terjual ludes.

Meski telah berhasil pada konser perdananya hal tersebut tidak membuat dirinya puas diri melainkan yura menilai itu sebagai motivasi untuk dijadikan semangat maju dan terus berkarya. Dengan single pertamanya yang berjudul Balada Sirkus membuat dirinya sukses dan semakin dikenal dengan karakter yang lincah berbeda dengan kebanyakan penyanyi lainnya. Untuk single keduanya yang berjudul cinta dan rahasia pada saat itu Yura Yunita berduet dengan glenn fredly yang sukses menjadi peringatan teratas diberbagai radio di Indonesia pada akhir tahun 2014. Nama Yura Yunita terus menjadi pusat perhatian dan semakin melambung karena pada tahun 2021 Yura kembali merilis single terbarunya yang berjudul Tutur Batin melalui video klip pada Youtube Channel Yura Yunita.

2. Video Klip Tutur Batin

Video klip Tutur Batin adalah sebuah lagu yang menceritakan pergumulan batin seseorang perempuan yang di rilis akhir tahun 2021. Video klip ini di sutradarai oleh Gianni Fajri dan Yura Yunita penulis lagu dan penyanyi indonesia yang berbakat . Video klip ini di bintanginya oleh beberapa pemeran perempuan-perempuan hebat. Video klip “ Tutur Batin” tayang perdana di Youtube pada channel Yura Yunita sang penyanyi.



Gambar 2 : Profil Vidoe Klip Tutur Batin

Dalam rangka memperingati hari perempuan yang jatuh pada tanggal 8 Maret tepatnya pada hari Selasa³⁷ dineringati sebagai *International Women' s Day* atau hari perempuan sedunia. Penyanyi Yura Yunita mempersembahkan sebuah video klip terbaru dari singgelnya yang berjudul “ Tutur Batin” . Video klip lagu ini mempresentasikan perasaan yang dialami oleh perempuan yang kerap kali ragu untuk mengutarakan pesan hatinya. Lewat video klip lagu ini Yura Yunita mengajak para perempuan indonesia untuk berani menyuarakan kata hatinya secara jujur terhadap perasaan yang hanya mampu dipendam dan ragu untuk mengungkapnya. Melalui video klip ini Yura Yunuta juga mencoba menampilkan sederet pergurmulan batin yang terjadi pada perempuan karena berbagai persoalan mulai dari ketidaksetaraan, standar kecantikan hingga mengalami ketidakadilan dan diskriminasi dan juga lagi

Tutur batin ini juga menggambarkan perjuangan perempuan dalam penerimaan diri baik dari masa lalu yang kelam hingga hinaan yang kerap didapatkan oleh perempuan dan merasa selalu dibanding-bandingkan dengan orang lain atau dengan orang terdekat.

Oleh karena itu di dalam video klip ini mengajak perempuan-perempuan disana untuk selalu bersyukur, mulai mencintai diri mereka dan berdamai dengan diri sendiri dan tidak perlu mendengarkan perkataan dan hinaan yang menjatuhkan, melainkan kita harus kuat dan bangkit karena banyak diluar sana banyak perempuan sedang berjuang dari rasa tidak percaya diri atau *insecure* karena merasa dituntut untuk memenuhi ekspektas orang lain.

Keseluruhan pesan pada video klip “Tutur Batin” ini dimana terdapat pengamalan personal yang dialami sang penyanyi dalam perjuangan dirinya sebagai perempuan yang berkecimpung di dunia industri musik indonesia dan pastinya juga dialami oleh banyak perempuan-perempuan di laur sana. Dalam penggarapan video klip ini Yura Yunita mengandeng sutradara perempuan bernama Gianni Fajri dengan alasan agar video klip “Tutur Batin” dapat tersampaikan dengan melihat sudut pandang perempuan. Yura mengaku bahwa ia langsung dapat merasakan bahwa Gian memiliki energi dan frekuensi yang sama dengan dirinya. Yura dan Gian juga melakukan sebuah pendekatan yang terbilang unik dimana mereka terlebih dahulu berkenalan

dan saling bercerita untuk mengetahui satu sama lain, pendekatan itupun juga dilakukan dengan para perempuan yang terlibat dalam video klip tersebut. Dengan melakukan pendekatan tersebut Yura mencoba mengali cerita hidup mereka agar mereka lebih tergugah sehingga dapat lebih mendalami peran mereka dalam video klip “ Tujur Batin” .

Video klip Tujur Batin menampilkan tiga cerita yang dialami oleh tiga karakter utama, dimana tokoh pertama bernama Riana, seorang perempuan yang kerap kali mendapatkan perlakuan tak adil dari orang tuanya dan juga suka dibanding-bandingkan oleh saudaranya sendiri yang memiliki segudang penghargaan dan memiliki paras yang menawan dibandingkan dengan dirinya, hal tersebut membuat Riana kecewa dan sedih. Karakter kedua ia digambarkan sosok perempuan yang memiliki postur tubuh yang berisi , ia kerap kali mengalami ketidakadilan karena memiliki tubuh yang besar yang tidak sesuai dengan standar kecantikan saat ini, dengan tubuh yang besar ia merasa tidak percaya diri atau insecure terhadap bentuk tubuhnya. Tata banyak mengalami pengalaman-pengalaman yang pahit dalam hidupnya sebab ketidaksempurnaan pada dirinya karena berbadan besar, tokoh tata mampu mewakili sebagian besar perasaan perempuan yang mengalami hal serupa. Dan karakter ketiga bernama muti, ia digambarkan seorang istri yang memiliki tubuh kurus dan tidak terawat hal tersebut membuat suaminya berselingkungan dengan wanita cantik, kerap kali muti juga yang mengalami ketidakadilan hingga mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

Proses wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara dari 8 informan dari mahasiswa IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara dengan informan tersebut, dimana semuanya berhubungan dengan tentang video klip Yura Yunita Tuter Batin.

“ Menurut Jurana Anggriana salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Sosiologi Agama Angkatan 2019 mengatakan bahwa dari video klip Yura Yunita Tuter batin, ia merasa tersentuh dan cukup takjub dengan penyampaian makna yang ada dalam video klip ini adapun sisi menarik dari video klip ini yang terletak pada suara dan penjiwaan dari penyanyi itu sendiri, namun sayangnya video klip ini belum sepenuhnya mewakili perasaan perempuan karena masih banyak perasaan-perasaan perempuan yang ada diluar sana belum disampaikan dalam video tersebut seperti perasaan diskriminasi gender dan kekerasan. Perasaan-perasaan ini yang tidak saya temukan di video klip ini,berdasarkan pemahaman saya sendiri” .²

Dari keterangan Anggriana diatas menyatakan bahwa video klip Tuter Batin ini adalah lagu yang sangat menarik dan menyentuh lubuk hati dikarenakan makna dalam video klip ini bisa tersampaikan dengan baik kepada pendengar akan tetapi video klip ini belum sepenuhnya mewakili perasaan dan keadaan perempuan diluar sana masih banyak perasaan yang dialami perempuan belum tertuang di dalam video klip ini dan juga video klip ini sesuai dengan teori semiotika dimana video klip ini mewakili perasaan yang disampaikan dalam video klip tersebut.

“ Menurut Lusiana salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Jurnalistik Islam Angkatan 2019 mengatakan bahwa video klip Yura

² Wawancara dengan subjek Jurana Anggriana selaku Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada tanggal 6 Juli 2023.

Yunita Tuter Batin ini sangat menginspirasi kaum hawa dimana dalam video klip tersebut mengajak perempuan untuk selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki dan bisa menerima diri sendiri apa adanya walaupun banyak perkataan negatif yang menyayat hati. Video klip ini sangat menarik bagi perempuan yang berani mengambil keputusan dan menyadari bahwa mereka berharga dan mempunyai keistimewaan tersendiri. Dalam video klip ini telah mewakili untuk para perempuan yang merasa dirinya tidak sempurna, selalu merasa insecure, janganlah hal itu dapat menghentikan dirimu mencoba hal-hal baru dan belajarlah mencintai diri sendiri sehingga menjadi versi terbaik dari dirimu, hal yang membuat video klip ini disukai oleh penonton karena menampilkan beberapa perempuan yang sama-sama sedang berjuang menerima kekurangan diri mereka walaupun banyak mendapat omongan dari belakang yang mencerna mereka”.³

Dari pernyataan Lusiana bahwa video klip Tuter Batin ini adalah sebuah video klip lagu yang sangat menginspirasi dimana lagu ini mengajak perempuan untuk selalu merasa bersyukur yang ada pada diri mereka dan dapat berdamai dengan diri sendiri dan sadar bahwa mereka sangat berharga dan memiliki sebuah keistimewaan. Video klip ini telah mewakili perasaan perempuan dalam mencintai diri sendiri. Dalam video klip ini teori yang sesuai ialah teori representasi dimana video klip tersebut telah mewakili penggambaran bahwa perempuan mempunyai keistimewaan tersendiri dan tiap perempuan dapat menerima dirinya cantik apa adanya.

“ Menurut Dewi Sartika salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Jurnalistik Islam Angkatan 2019 mengatakan bahwa video klip ini sangat menarik dan mewakili sesuai dengan lagunya dari segi menariknya terletak antara keselarasan lagu dan koreografinya serta pembawaan penyanyinya yang sangat menjiwai, video klip ini sudah sangat mewakili karena tidak dipungkiri banyak perempuan terkadang kurang percaya diri dalam penampilan dan merasa selalu kurang,

³ Wawancara dengan subjek Lusiana selaku Mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwa pada tanggal 7 Juli 2023.

dengan adanya video klip lagu tersebut membuat perempuan yakin bahwa cantik itu tidak harus mengikuti standar penglihatan orang lain. Banyak yang menyukai video klip ini karena telah mendeskripsikan perasaan penikmat lagunya dan sangat menyentuh hati yang mendengarkan lirik lagu yang ada pada video klip tersebut”.⁴

Dari keterangan Dewi Sartika di atas mengatakan bahwa video klip Tuter Batin ini sangat menarik dari baik dari segi koreografinya dan juga pembawaan lagu yang dibawakan oleh penyanyinya yang sangat menjiwai sehingga membuat siapa saja yang menonton video klip ini akan terkagum-kagum dan juga video klip ini telah menggambarkan atau mewakili perasaan perempuan saat ini sehingga tidak dapat diragukan lagi bahwa video klip ini sangat disukai oleh penonton yang menonton video klip ini.

“ Menurut Eka Purnama sari salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Jurnalistik Islam Angkatan 2019 mengatakan bahwa video klip ini sangat bagus dan memberi semangat bagi perempuan-perempuan diluar sana yang selalu merasa insecure dan menjudge atas kekurangan yang ada pada diri mereka, yang dimana fisik mereka sangat jauh dari standar kecantikan. Video klip ini sangat menarik dengan cerita yang ditampilkan pada setiap scene-scene dalam video klip ini yang benar-benar *real* terjadi di lingkungan kita khususnya pada perempuan yang mengalami ketidakadilan dalam kehidupan mereka karena bentuk fisik tubuh mereka yang tidak ideal dibandingkan dengan perempuan dengan bentuk fisik yang menarik mereka akan mendapatkan perlakuan yang istimewa hanya karena penampilan mereka. Hal yang menarik pada video ini terletak pada penyampaianya sangat menyentuh perasaan bagi penonton yang menonton video klip ini sehingga tanpa sadar terbawa suasana hati.

Dari keterangan Eka Purnama Sari di atas menyatakan bahwa video klip Tuter Batin ini adalah video klip yang sangat menarik dan memberikan

⁴ Wawancara dengan subje Dewi Sartika selaku Mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada tanggal 8 Juli 2023.

dukungan terhadap perempuan yang kerap kali mengalami ketidakadilan yang pernah dapatkan di lingkungan sekitar yang membuat mereka menjudge kekurangan fisik mereka dan selalu merasa tidak percaya diri dengan apa yang diberikan oleh sang pencipta. Penyampain dalam video klip ini juga sangat dalam sehingga membuat siapa saja yang melihat tayangan pada video klip ini akan tanpa sadar terbawa suasana hati yang dimana cerita pada setiap scene-scene sangat realit di kehidupan nyata sehingga membuat para penonton menyukai video klip Tutur Batin ini.

“ Menurut Ayu Rahma salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Jurnalistik Islam Angkatan 2019 mengatakan bahwa video klip ini adalah bersifat pribadi dan dapat bervariasi tergantung pada preferensi masing-masing individu, menurut saya hal yang menarik pada video klip ini terletak pada keindahan dan musikalitasnya yang bagus sehingga hal itu mungkin menjadi salah satu faktor yang membuat video klip ini menarik, sebagai seorang perempuan video klip ini telah mewakili perasaan perempuan yang selalu merasa kecewa terhadap bentuk fisiknya dan merasa kekurangan yang ada pada diri mereka sesuatu hal yang rendah hanya karena mereka selalu direndahkan dari bentuk fisik dan penampilan yang biasa-biasa saja, padahal setiap perempuan itu sangat berharga tergantung dari kita sendiri bagaimana kita menyikapi hal tersebut. Saya merasa video klip ini terhubung dengan pesan atau estetika yang dihadirkan oleh Yura Yunita serta elemen kreatif yang membuatnya menonjol dimata penonton.

Dari keterangan Ayu Rahma diatas menyatakan bahwa video klip Tutur Batin ini sangat menarik dari segi keindahan, musikalitasnya, estetika, elemen kreatif yang ditampilkan pada video ini membuat para penonton tertarik ketika mereka menonton video klip Tutur Batin ini. Bukan hanya dari elemen-elemen yang ditampilkan tetapi pesan yang disampaikan

mewakili perasaan perempuan-perempuan diluar sana, yang kerap kali mengalami sesuatu hal yang membuat mereka merasa insecure, sedih dan kecewa karena mereka mendapatkan ketidakadilan yang mereka jalani di kehidupan, hanya karena bentuk tubuh dan penampilan yang biasa-biasa saja yang jauh dari standar kecantikan dimata masyarakat, di mana pandangan masyarakat saat ini konsep dari kecantikan yang berkaitan dengan perempuan sering kali hanya dilihat berdasarkan kondisi fisik dari perempuan sehingga hal itu sangat merugikan bagi perempuan yang tidak berparas menawan.

“ Menurut Lutpia salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Jurnalistik Islam Angkatan 2019 mengatakan bahwa dimana video klip tersebut menayangkan terkait perempuan-perempuan yang selalu merasa *insecure* terhadap diri mereka, baik itu dari segi penampilan, tingkah laku dan perbuatan, dari segi menariknya menurut saya setelah saya saksikan video klip tersebut sangat menginspirasi dan menyadarkan kita bahwa setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing karena manusia tidak ada yang sempurna dimuka bumi ini jadi dari makna yang saya lihat pada video klip ini memberikan kita gambaran bahwa kekurangan yang ada pada diri setiap orang layak disyukuri tanpa harus dibanding-banding dengan orang lain itulah mengapa video klip Tutur Batin ini disukai oleh penonton . Video klip ini mewakili karena terkadang dalam kehidupan sehari-hari ada perlakuan buruk seperti yang ditayangkan pada video klip tersebut maka adanya video klip itu dapat menginspirasi bagi yang menonton video tersebut” .⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa video klip Tutur Batin ini telah mewakili perasaan perempuan diluar sana dimana tanpa kita sadari dari video klip ini membuat kita sadar bahwa setiap orang memiliki

⁵ Wawancara dengan subjek Lutpia selaku Mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada tanggal 6 Juli 2023.

kekurangan dan kelebihan masing-masing dan janganlah risau terhadap diri sendiri atau merasa *insecure* karena kurang menarik dari segi penampilan karena manusia tidak ada yang sempurna dan kekurangan setiap orang layak untuk disyukuri .

“ Menurut Diana Sukmawardani salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Bimbingan Konseling Angkatan 2019 mengatakan bahwa video klip Yura Yunita Tuter Batin ini sangat wajib untuk ditonton untuk semua kalangan, terutama para perempuan yang selalu merasa tidak sempurna dan dituntut untuk sempurna terhadap dirinya sendiri. Dengan adanya video klip tersebut memberikan apresiasi bagi perempuan-perempuan yang selalu merasa cukup dengan segala bentuk fisik yang Allah berikan kepadanya. Yang menarik dari video klip ini dimana model dalam video klip tersebut adalah perempuan-perempuan dari segala bentuk fisik dan dari segi pengambilan lokasi yang digunakan cukup sederhana yaitu rumah dan alam terbuka dimana hal itu seperti menyampaikan bahwa perempuan dan alam adalah hal yang memang semestinya patut untuk diterima dan disyukuri karena mereka semua adalah ciptaan Allah yang sudah sempurna ketika kita memadangnya dari rasa syukur. Video klip ini telah mewakili perasaan perempuan saat ini terutama bagi yang selalu merasa tidak cukup untuk dirinya sendiri atau istilahnya selalu merasa *insecure*” dan juga penggunaan kata-kata pada lirik lagunya pun mudah dipahami dan sangat indah sehingga video klip ini disukai oleh penonton dan saya sendiri” .⁶

Dari pernyataan Diana bahwa video klip Tuter Batin ini adalah sebuah video klip lagu yang sangat menginspirasi dan wajib ditonton dari berbagai kalangan terutama bagi perempuan yang selalu merasa insecure terhadap ketidaksempurnaan pada diri mereka dan selalu dituntut untuk sesuai dengan standar kecantikan yang ada padahal semestinya kita patut bersyukur

⁶ Wawancara dengan subjek Diana Sukmawardani selaku Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada tanggal 6 Juli 2023

atas apa yang diberikan Allah karena manusia adalah ciptaan Allah yang sudah sempurna ketika kita memadangnya dari rasa syukur, itulah mengapa video klip ini sangat menarik dan disukai oleh penonton dikarenakan video klip ini telah mewakili perasan perempuan dan juga penggunaan kata-kata dalam lirik lagu pada video klip ini sangat indah dan mudah dipahami.

“ Menurut Herawati salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Jurnalistik Islam Angkatan 2019 mengatakan bahwa video klip ini menggambarkan keresahan yang marak terjadinya dimasyarakat mengenai sebuah standar kecantikan atau kesempurnaan dimana video klip tersebut memberikan pesan serta inspirasi bahwa sebagai perempuan kita punya hak dalam memilih bagaimana diri kita dan juga bagaimana mencapai sempurna tanpa mengikuti standar orang lain dan menjadi versi diri kita sendiri, yang menarik pada video klip tersebut dimana video klip ini mengangkat isu perempuan yang mana hal ini sangat penting namun masih banyak diabaikan oleh orang. Video klip ini cukup mewakili perasaan perempuan saat ini yang masih terjebak dalam banyak hal, saya sebagai perempuan sering juga merasa insecure namun juga paham tidak boleh terus terjebak sebagaimana dalam video klip tersebut, video klip ini disukai oleh penonton karena pembawaan lirik lagu yang dibawakan mewakili perasaan terutama bagi perempuan, itulah mengapa video klip ini trending pada saat itu” .⁷

Dari pernyataan Herawati bahwa video klip Tutur Batin ini adalah sebuah video klip ini memberikan inspirasi terutama bagi perempuan yang mengangkat isu perempuan yang sering terabaikan dengan adanya video klip ini telah mewakili perasaan perempuan diluar sana yang berhak memilih bagaiman diri kita tanpa harus mengikuti standar orang lain.

“ Menurut Fika salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Jurnalistik Islam Angkatan 2019 mengatakan bahwa video klip ini yang mengharukan ketika ditonton dan juga sangat menarik dimana didalam

⁷ Wawancara dengan subjek Herawati selaku Mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada tanggal 7 Juli 2023.

video klip tersebut telah mempresentasikan perasaan-perasaan perempuan yang merasa tidak percaya diri karena penampilan dan juga seringkali dikucilkan dari orang-orang sekitar karena mereka berbeda dan tidak sesuai dengan standar kecantikan yang telah terbangun dimasyarakat. Video klip ini mewakili perasaan perempuan dan tekanan-tekanan yang dihadapi seorang perempuan yang kadang dipandang sebelah mata itulah sebabnya video klip ini sukai bukanya hanya telah mewakili perasaan perempuan tetapi pemeran-pemeran dalam tokoh tersebut adalah perempuan yang sering dianggap berbeda namun menjadi berbeda itu tidak menagapa yang terpenting kita dapat menerima diri dengan memulai mencintai apa adanya.⁸

Dari pernyataan Fika bahwa video klip Tuter Batin ini adalah sebuah tonton yang mengharukan dan juga sangat menarik bila ditonton dimana video klip ini telah menggambarkan perasaan perempuan-perempuan saat ini yang selalu merasa tiidak percaya kepada diri mereka dari segi penampilan dan juga kerap kali mengalami ketidakadilan pada standar kecantikan yang telah diciptakan oleh masyarakat sehingga terkadang perempuan dipandang sebelah mata hanya karena penampilan atau fisik yang tidak sesuai dengan standar kecantikan yang ada

“ Menurut Nurhikmah salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Jurnalistik Islam Angkatan 2019 mengatakan bahwa video klip ciptaan Yura Yunita dalam lagu berjudul Tuter Batin menggambarkan beberapa perempuan yang direndahkan, diremehkan dan tidak dianggap oleh teman bahkan di dalam keluarga sendiri. Ini membuktikan bahwa masih banyak yang tidak dihargai usaha dan menilai sisik baik seseorang, video klip ini juga sangat menarik bagi saya kaerena dalam setiap karakter yang digambarkan memiliki ketertarikan serta keunggulan tersendiri, walaupun disisi lain ada kekurangan dan diakhir video tersebut diperlihatkan bahwa masih ada yang mencintai mu “*love youre self*” dan saling rangkul yang artinya saling memberi *suport* satu sama lain. Video klip ini juga telah mewakili tiap perasaan

⁸ Wawancara dengan subjek Fika selaku Mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada tanggal 7 Juli 2023.

perempuan saat ini, mereka yang meninggalkan merasa kesepian jika kalau kehilangan dengan berdayaannya masih ada yang mencintai. Sebab itulah video klip ini disukai bukan hanya telah mewakili perasaan tetapi setiap karakter dan jalan ceritanya mudah dipahami dan menyentuh hati penonton yang memiliki kisah seperti dalam artian dapat mempengaruhi emosional seseorang'.⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa video klip Tuter Batin ini telah mewakili perasaan perempuan diluar sana, dan juga dalam video klip ini menggambarkan perempuan merasa selalu diremehkan, direndahkan dan tidak dianggap baik oleh teman maupun keluarga, itulah mengapa video klip ini disukai oleh penonton karena di dalam video ini kita diajarkan bahwa setiao orang memiliki keunggulan masing-masing walaupun disisi lainya memiliki kekurangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap informan dengan hasil wawancara yang memiliki jawaban yang hampir serupa dimana mengatakan bahwa video klip Yura Yunita Tuter Batin ini telah mewakili perasaan setiap perempuan dan telah mempresentasikan terkait *beauty privilege* terhadap perempuan. Di dalam video klip ini menggambarkan bahwa perempuan saat ini selalu merasa inscure pada kekurangan yang ada pada diri mereka, yang tidak sesuai dengan standar kecantikan dimana mereka selalu diremehkan, dijauhi bahkan direndahkan hanya karena penampilan fisik mereka. Perbanding terbalik dengan perempuan yang

⁹ Wawancara dengan subjek Nur Hikmah selaku Mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada tanggal 7 Juli 2023.

memiliki paras menawan dan sesuai dengan standar kecantikan, mereka akan diperlakukan dengan istimewa oleh orang-orang baik dalam lingkup pertemanan hingga di lingkup keluarga. Perempuan yang merasa dirinya mereka tidak cantik mendapatkan keuntungan atau keistimewaan yang didapatkan oleh mereka yang cantik. Oleh sebab itu mereka selalu merasa adanya ketidakadilan yang mereka alami hanya karena bentuk fisik mereka yang tidak sempurna.

Media pun turut andil dalam hal ini dikarenakan kebanyakan media hanya mempromosikan dan memvisualisasikan kecantikan perempuan hanya berdasarkan penampilan fisik yang ideal atau standar yang ditetapkan industri kecantikan. Standar kecantikan yang ditetapkan oleh masyarakat sangat sempit dan tidak realitas, masyarakat seringkali menghargai seseorang dari penampilan fisik yang sesuai dengan standar kecantikan yang dianggap ideal, dengan adanya hal itu bisa berdampak negatif bagi perempuan yang tidak memiliki bentuk tubuh yang ideal atau jauh dari standar kecantikan yang dapat berimbas pada kondisi mental seseorang dan juga membuat orang merasa *insecure*. Alangkah baik bila media juga dapat menampilkan kualitas seorang perempuan bukan hanya dilihat dari bentuk fisik dan kecantikan juga dapat dinilai dari kepribadian seseorang sehingga dapat menjadi pertimbangan,

Lewat video klip Yura Yunita Tuter Batin ini telah mewakili perasan perempuan dengan menampilkan beberapa model perempuan yang hebat-

hebat yang memiliki bentuk fisik yang berbeda-beda. Ada pun pesan dan makna yang disampaikan oleh setiap tokoh pemeran dalam tayangan video klip tersebut, bahwasanya setiap perempuan itu sangat berharga dan istimewa dan patut disyukuri oleh karena itu perempuan harus lebih percaya diri atas apa yang ada pada diri mereka walaupun banyak perkataan negatif yang mereka dapatkan dari bentuk fisik mereka dan juga ketidakadilan yang mereka alami, lewat video klip ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada perempuan-perempuan diluar sana yang selalu merasa kecewa terhadap ketidaksempurna pada diri mereka.

Lewat video klip Tujur Batin ini menyadarkan kita bahwa setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing karena manusia tidak ada yang sempurna dimuka bumi ini. Pada video klip ini memberikan kita gambaran bahwa kekurangan yang ada pada diri setiap orang layak disyukuri tanpa harus dibanding-banding dengan orang lain dan juga setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang sama tanpa ada berbeda hanya kerana melihat bentuk fisik seseorang saja dan video klip ini juga mengajak para perempuan-perempuan diluar sana agar lebih percaya diri sehingga mereka tidak *insecure* lagi dan dapat menerima diri mereka sendiri apa adanya untuk menyakinkan bahwa perempuan itu cantik dan berharga dengan bentuk fisik apapun itu. Adanya video klip Tujur Batin ini juga telah mendobrak standar tersebut dengan menampilkan beberapa model-model perempuan yang berkulit hitam, bertubuh gemuk dan berjerawat. Dengan

tujuan untuk mengajak para perempuan lebih percaya diri dan dapat menerima dirinya apa adanya.

B. Pembahasan

Dari hasil pengamatan terkait penelitian ini menunjukkan terdapat adanya 4 adegan atau scene dalam video klip Yura Yunita yang berjudul Tuter Batin yang mempresentasikan *beauty privilege* pada perempuan, dalam analisis ini peneliti mengungkapkan 3 level menurut semiotika John Fiske, seperti potongan beberapa scene:

1. Scene 0: 57



Sumber : Channel Youtube

Gambar 3. Scene 0: 57

Dalam scene tersebut terlihat bahwa riana sebagai anak perrtama memilih meninggalkan meja makan dibanding harus mendengarkan perbincangan orang tua dan saudaranya. Dari dialog mereka saudaranya tengah menunjukkan prestasi yang ia dapatkan kepada riana dan kedua orang

tuanya. Riana lebih memilih pergi daripada harus melihat dirinya terabaikan dan dibanding-bandingkan dengan saudaranya yang menurutnya saudaranya lebih cantik dari dirinya sehingga membuat dirinya merasa insecure terhadap dirinya sendiri, Riana pergi dengan ekspresi wajah sedih .

Dalam level realita nampak pakaian yang digunakan oleh Riana terkesan agak gelap dan sedikit kusut yang menggambarkan bawasannya dia adalah seorang perempuan yang apa adanya dan sederhana. Penampilanya yang memilih menggunakan celana menunjukkan bahwa Riana merupakan seseorang yang berbeda dengan perempuan pada umumnya yang lebih memilih baju dress sehingga terlihat lebih feminim. Dari segi riasan Riana tanpa make menunjukkan kesederhanaan dan tidak terlalu mengistimewakan diri sendiri, dibandingkan dengan saudaranya yang menggunakan make up agar tampil dengan sempurna.

Dilihat dari level representasi dalam pemilihan cahaya di dalam video klip tersebut terkesan redup menunjukkan bahwa karakter Riana adalah karakter individualisme dan seperti ada sebuah perasaan hampa yang disembunyikan didalam perasaannya. Dalam kamera mengambil sudut dimana Riana tengah berdiri membelakangi saudaranya dan kedua orang tuanya. Seakan menunjukkan ada sebuah jarak diantara mereka.

Pada saat adegan Riana meninggalkan meja makan bersama keluarganya lalu *diclose up* untuk memperlihatkan ekspresi wajah dari Riana yang terlihat merasa sedih, diacuhkan dan kecewa dengan apa yang ia

alami .Level ideologi independen dimana kebebasan perempuan dalam memilih jalan dan mimpinya dengan percaya diri tanpa melihat atau membandingkan diri mereka terhadap bentuk fisik.

2. Scene 1: 42



Sumber : Channel Youtube
Gambar 4 Scene 1: 42

Seperti yang terlihat di dalam cuplikan gambar tersebut nampak adegan tokoh Riana yang menyusuri hamparan padi yang luas,. Jika dilihat dari level realita dengan ekspresi yang sedih dan tatapan yang kosong menggambarkan karakter individualis, dengan level realitas yang didukung oleh lagu yang menambah suasana tenang dan damai namun terasa hampa yang terlihat pada scene diatas. Dari segi editing mengambil gambar pada tokoh riana yang sedang berdiri ditengah rerumputan padi sambil memngang kedua bahunya seakan menunjukkan bahwa ada luka yang terpedam dalam dirinya. dengan level representasi yang didukung oleh lagu yang menambah suasana tenang dan damai dengan langit yang begitu cerah namun terasa

hampa yang terlihat pada scene diatas dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot*, Dari segi editingnya mengambil gambar pada tokoh riana yang sedang berdiri ditengah rerumputan padi sambil memegang kedua bahunya seakan menunjukkan bahwa ada luka yang terpedam dalam dirinya dan kesunyian yang ia rasakan. Level ideologi pada scene ini ideologi idependen dimana perempuan memiliki kebebasan dalam memilih jalan dan mimipinya tidak peduli apa yang orang lain pikirkan dan tanggapan orang terhadap diri kita dan dapat mengubah diri kita sesuaikan keinginan kita bukan dari standar mereka,

3. Scene 2: 01



Sumber : Channel Youtube
Gambar 5 Scene 2: 01

Di dalam scene tersebut nampak adanya circel pertemanan dimana Tata tokoh kedua tengah asik memotret diri merekam, bersama dengan kedua temannya namun pada saat pengupload sebuah foto nampak foto Tata sengaja dipotong oleh perempuan yang berbadan kurus dikarenakan Tata yang memiliki tubuh yang gemuk dibandingkan dengan kedua temannya yang memiliki tubuh yang ideal . Jika dilihat dari level realitas nampak kostum yang mereka digunakan menunjukan bahwa mereka memiliki kelas atas, level representasi yang dinampakan dari segi editing menunjukkan suasana kafe lalu memfokuskan kamera ke arah Tata agar penonton lebih fokus terhadap ekspersi yang ditunjukkan oleh tokoh Tata dengan menggunakan teknik *close up* pada scene ini dimana ekspresi wajah yang terlihat Tata merasa marah dan kecewa karena foto dirinya dicrop oleh kedua temannya yang kemungkinan keduanya temanya merasa malu bila mengupload diri Tata karena memiliki tubuh besar dan penampilan yang biasa-biasa saja dibandingkan dengan kedua temannya yang cantik, langsing dan modis, Level ideologi Feminisme Post-modern muncul dalam adegan ini yang dimana perempuan tertindas dikarenakan adanya label seperti cantik itu harus kurus, putih, dan langsing dalam lingkup pertemanan. .

4. Scene 2: 35



Sumber : Channel Youtube
Gambar 6 Scene 2: 35

Pada *scene* menunjukkan adegan klimaks dari video klip tersebut, dimana terjadinya pertengkaran yang mengungkapkan rahasia yang disembuyikan selama ini, dalam *scene* menampilkan suasana rumah yang seharusnya nyaman dan aman, namun *scene* diatas nampak mencekam dan tegang, pemicu terjadinya pertengkaran yang dilakukan oleh sepasang suami istri yang disebabkan penampilan istrinya kurang menarik dan tidak cantik seperti perempuan yang lain. Dilihat dari tokoh muti dalam *scene* ini yang memiliki postur badan yang terlihat tidak ideal yang tidak sesuai dengan standar kecantikan. Di mana Muti selalu direndahkan dan dicaci maka karena penampilannya yang tidak cantik. Jika dilihat dari Level realitas, kostum yang mereka digunakan terlihat santai dan sederhana. Level representasi dari Pencahayaan yang gelap pada *scene* ini menambah suasana

yang tegang dan kian mencekam yang terjadi pada *scene* diatas dan teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *medium long shot* . Level ideologi feminisme dalam memperjuangkan kesetaraan dan kebebasan terhadap perempuan dari rasa ketidakadilan.

Dari 4 *scene* yang diteliti menggunakan analisis semiotika John Fiske menunjukkan bahwa terdapat tanda-tanda sinematik dalam video klip yang signifikan dalam menggambarkan standar kecantikan perempuan saat ini pada video klip Yura Yunita Tuter Batin. Tanda-tanda yang dimaksud relevan dengan persepektif teoritis semiotika John Fiske dengan tiga level yakni realitas, representasi dan ideologi. Berdasarkan teori yang digunakan John Fiske membuktikan bahwa kajian semiotika mampu menunjukkan beberapa fragmen dalam adegan video klip yang menekankan makna sesuai dengan konsep dari masing-masing *scene* dalam video klip tersebut dengan teori semiotika.

1. Representasi *Beauty Privilege* Terhadap Perempuan Dalam Video Klip

Yura Yunita Tuter Batin

a. Kecantikan Dinilai Dari Fisik

Dalam pandangan evolusioner, kecantikan digambarkan ketika perempuan memiliki tubuh yang *perfect*, kulit mulus dan putih, tinggi langsing, rambut lurus dan ekspresi dengan aura yang cantik. Namun kenyataannya standar kecantikan beragam, dan masyarakat juga membangun

kecantikan sebagai suatu relativitas. Perempuan juga terkadang menciptakan standar kecantikan itu sendiri dan pada akhirnya membuat mereka merasa minder terhadap diri mereka sendiri sehingga mental mereka menjadi *down* ketika mereka membandingkan diri mereka terhadap perempuan lain..

Video klip Tuter Batin ini dimulai dengan seorang perempuan yang berperan sebagai anak yang merasa semakin *insecure* atas dirinya karena penampilannya tidak sesuai dengan standar kecantikan yang ada. Hal ini terlihat ketika tokoh pertama mengibaskan rambutnya dan ia merasa diabaikan oleh kedua orang tuanya sebab saudaranya lebih unggul darinya karena membawa sebuah prestasi kemenangan ke rumah dan sisi lainnya ia merasa saudaranya lebih cantik dibandingkan dengan dirinya. Bahkan ukuran tubuh pun diukur menurut standar sosial perempuan itu sendiri. Menunjukkan adanya kesenjangan dikalangan perempuan. Perempuan yang memiliki postur tubuh yang gemuk menjadi nilai tersendiri antara perempuan. Dapat dilihat dalam video klip tersebut terdapat sebuah cirsel pertemanan berbadan kurus tengah mengupload sebuah foto yang diambil bersama teman mereka yang berbadan gemuk, namun nampaknya foto perempuan berbadan gemuk disengaja fotonya dipotong.

Peneliti menemukan sebuah makna bawasanya rasa ketidakpercayaan diri yang diciptakan oleh perempuan dalam diri mereka bukan hanya karena dianggap tidak cantik, akan tetapi

bagaimana lingkungan memperlakukan dirinya dengan baik. Hal yang mendasar adanya problematikan perempuan memang terkadang dari fisik, tetapi dorongan untuk berada dalam ketidakpercayaan diri atau keluar dari zona tersebut kerap kali didapatkan dari lingkungan luar.

Terlihat bahwa rasa aman memang datang dari orang-orang terdekat yang memahai situasi dan memberi perhatian sebagai bentuk kenyamanan. Perempuan memang cenderung bermain dengan perasaan, seperti yang dikatakan perempuan memandang dari sisi jiwa yang dilihat dari sisi kepribadian. Dengan demikian, cara pandang perempuan mulai berubah dan mereka mampu menghilangkan rasa rendah diri dengan dukungan perempuan lain.

b. Perempuan cantik lebih mendapatkan *privileg*

Dapat dikatakan bahwa kehidupan seseorang yang memiliki paras menawan akan dapat lebih beruntung karena dapat menjalani kehidupan dengan mudah. Mereka yang mendapatkan sebuah keistimewaan dikarenakan mereka dinilai dari bentuk fisik, sehingga munculah istilah “*beauty privilege*” sedangkan bagi mereka yang tidak merasakan hal tersebut akan tersebut mendapatkan perlakuan yang berbeda dari mereka yang berparas menarik. Adanya *beauty privilege* ini sangat meresahkan bagi orang-orang yang tidak diistimewakan. Seseorang yang berparas menarik akan cenderung lebih mudah mendapat akses atau kesempatan dari berbagai aspek

kehidupan seperti mudah mendapatkan pekerjaan, pendidikan dan hubungan sosial disebabkan mereka kerap kali mendapatkan perhatian lebih dari orang lain membuat mereka memiliki kepercayaan yang tinggi. Sehingga lebih mudah mendapatkan peluang yang diinginkan.

Dalam lingkup masyarakat baik itu wanita maupun pria memiliki paras yang menawan akan tetap mendapatkan pujian sekalipun tindakannya kurang wajar, contohnya di dalam media sosial jika seorang aktor/ aktris mempunyai wajah yang menarik melakukan sesuatu perbuatan buruk akan tetap mendapatkan pembelaan dan *support* dari netizen, berbanding terbalik bila aktor/aktris memiliki paras dan penampilan biasa saja mereka akan mendapatkan cacian bahkan hinaan atas perbuatan yang mereka lakukan.

Adanya keistimewaan bagi kaum yang menarik membuat kehidupan terkesan tidak adil dan membeda-bedakan. Hak istimewa hanya akan didapatkan oleh orang yang berparas menawan sedangkan orang yang tidak seberuntung itu akan selalu mengalami penolakan sosial. Dimana seseorang tidak diperlakukan dengan adil hanya karena fisiknya saja maka dapat dinyatakan bahwa ketidakadilan atas dasar penampilan fisik dapat mempengaruhi kepada hal-hal negatif, seperti ketidakpercayaan diri, psikologi yang tidak stabil dan pribadi yang kurang bai

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis video klip Yura Yunita Tuter Batin, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa representasi atau makna kecantikan pada video klip ini menampilkan bahwa kecantikan perempuan selalu dinilai hanya dari fisiknya saja, perempuan dikatakan cantik apabila berkulit putih, langsing dan tinggi, sehingga Perempuan selalu dituntut untuk sempurna sesuai dengan standar kecantikan agar diperlakukan dengan istimewa, Namun, kenyataannya tidak semua perempuan, khususnya perempuan Indonesia memiliki kriteria penampilan tersebut, dengan adanya video klip ini dapat menunjukkan bagaimana cantik itu seharusnya, yakni dengan mencintai diri sendiri bagaimana pun keadaannya dan setiap perempuan itu sangat berharga dan istimewa dibalik segala kekurangan yang dimiliki dan bentuk tubuh mereka.
2. Makna level realitas, representasi dan ideologi dari video klip Yura Yunita Tuter Batin ini. Di mana dari segi level realitas, tanda-tanda yang terlihat jelas dari pakaian yang dikenakan dari setiap karakter tokoh di dalam video klip tersebut. Pakaian atau kostum yang digunakan tergolong pakaian casual, fashionable, trendi dan kekinian mengikuti fashion anak

muda yang sedang hits saat ini. Sehingga menimbulkan kesan yang keren dan kekinian, dari level representasi, peneliti mendapat kesimpulan bahwa representasi kekecewaan, keterpurukan, kesedihan, ketidakadilan dan perjuangan di dalam video klip ini telah didramatisir dengan bantuan teknik-teknik *editing*, pencahayaan, pengambilan gambar yang mendominasi dengan teknik *close up* dan *long shot*, serta teknik editing lainnya, yang tidak lain bertujuan untuk menyentuh lubuk hati para penontonnya sehingga mampu memberikan tonton yang menginspirasi bagi para penonton yang menonton video klip tersebut. Dan level ideologi dalam video klip ini yang ditampilkan adalah ketidakadilan di mana adanya penilaian standar kecantikan terhadap perempuan yang membuat adanya perlakuan yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan khasanah keilmuan mengenai representasi *beauty privilege* terhadap perempuan dalam video klip Yura Yunita Tuter Batin. Dalam hal ini saran tersebut adalah :

1. Diharapkan bagi para penonton yang menonton video klip “ Tuter Batin” agar lebih cermat dalam hal memahami makna dari video klip yang ditonton sehingga dapat menemukan pesan positif dari video klip tersebut, sebab setiap video klip pasti memiliki pesan moral yang terdapat di dalam

video klip, misalnya pembelajaran dalam kehidupan dan juga mendapat ilmu baru. Dalam hal ini penonton harus betul-betul memahami dengan baik pesan yang disampaikan.

2. Kepada peneliti selanjutnya dapat kiranya mengambil poin-poin penting dalam penelitian ini yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan berbagai macam penelitian selain *beauty privilege* terhadap perempuan yang ada dalam video klip “Tutur Batin”, dan mampu dijadikan bahan koreksi dan acuan dalam penelitian selanjutnya, penting juga kita bersikap kritis terhadap fenomena yang terjadi di sekeliling kita karena dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika maka kita lebih kritis dalam menganalisis.

DAFTAR PUSTAKA

Al-*Qur' an* Al-Karim

Abbas, Bakri. 2003. *Komunikasi Internasional: Peranan dan Permasalahannya*. Jakarta: IISIP.

Abdussamad, Zuchri. 2021 *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

Aini, Ira D. dan Milastri Muzakkar. 2024. *Perempuan Pembelajaran Selamat Datang Di Universitas Kehidupan*.

Amala, Ahsanu dan Ahmad Nawawi. 2020. *Beauty Privilege Dalam Film imperfect*, E-Jurnal Mahasiswa IAIN Palangka Raya vol 3, no 2.

Alfiah Amaliyah, et al., ed. 2021 *Pemikiran Pemuda Indonesia Tentang Kesehatan Mental dan covid 19*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Ardhilarisa, Naomi. 2021. *Representasi Kecantikan Perempuan dan Isu Beauty Privilege Dalam Film “ Analisis semiotika Roland Barthes Tentang Film Imperfect Karya Ernest Prakasa”*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Ariani, Meldina. 2015 *Rerepresentasi Kecantikan Wanita Dalam Film “ 200 Pounds Beauty”* , E-Journal Ilmu Komunikasi vol 3, no 4.

Darma, Surya, et al., eds. 2020. *Pengantar Teori Semiotika*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.

Dinaryani, Putri Utami. 2015. *Representasi Humanisme Dalam Iklan The Guardian Versi Three Little Pigs (Analisis Semiotika Pada Iklan The Guardian Versi Three Little Pigs)*, Jurnal E-*Proceeding Of Management* : Vol. 2, No.3.

Fakhruroji, Moch. 2011. *Islam Digital: Eksperesi Islam di Internet*. Bandung: Sajjad Publishing.

Gunawan, Imam. 2013 *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Halik, Abdul. 2012 *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press.

- Haryan. 2021. *Membaca film Memaknai Representasi Etos Kerja dari Film Melalui Analisis Semiotika*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Lusia, Amelita. 2006. *Oprah Winfery “Rahasia Menaklukan Panggung Talk Show”*. Jakarta: Gagas Media.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Melliana, S Annastasia. 2006. *Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: LKis.
- Melong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moller. 2011. *Redinifing Music Video*. California: Majir Written Assessment.
- Morissan. 2014 *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kecana.
- Noviani, Ratna. 2002 *Jalan Tengah Memahami Iklan: Antara Realitas, Representasi dan Simulasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qudratullah. 2022. *Semiotika dan Kecantikan waniat berhijab dalam iklan televisi*. Klaten: Lakeisha.
- Rizki, Wati Sri Juni. 2016. *Kepemilikan Media dan Ideologi Pemberitaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*, Yogyakarta: Deepbulish.
- Soraya, Fitri dan Arie Prasetyo. 2019. *Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Video Klip Lagu Surafire Oleh John Legend, E-Proceeding Of Managemnt*.
- Suwanto, Musthofa Agus. 2020. *Sinematografi Pelajar*. Yogyakarta: Edukasi Com.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghali Indonesia.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yana, Korrt El. 2021. *Perempuan Dalam Bingkai Media*. Tangerang: ndigo Media.

Yuliaswir, Putri dan Assyari Abdullah. 2019. *Representasi Budaya Jawa Dalam Video Klip Tersimpan Di Hati (Analisis Semiotika Charles Pierce)*, Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi vol 3, no 5.



DAFTAR WAWANCARA

Anggriana, Jurana Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Sosiologi Agama Angkatan 2019 Wawancara pada tanggal 7 Juli 2023.

Wardani, Diana Sukma. Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Bimbingan Konseling Angkatan 2019 Wawancara pada tanggal 7 Juli 2023.

Fika. Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Jurnalistik Islam Angkatan 2019 Wawancara pada tanggal 7 Juli 2023.

Herawati. Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Jurnalistik Islam Angkatan 2019 Wawancara pada tanggal 7 Juli 2023.

Hikmah, Nur. Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Jurnalistik Islam Angkatan 2019 Wawancara pada tanggal 7 Juli 2023.

Lusiana. Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Jurnalistik Islam Angkatan 2019 Wawancara pada tanggal 7 Juli 2023.

Lutpia. Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Jurnalistik Islam Angkatan 2019 Wawancara pada tanggal 6 Juli 2023.

Rahma, Ayu. Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Jurnalistik Islam Angkatan 2019 Wawancara pada tanggal 7 Juli 2023.

Sari, Purnama Sari. Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Jurnalistik Islam Angkatan 2019 Wawancara pada tanggal 7 Juli 2023.

Sartika, Dewi. Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Jurnalistik Islam Angkatan 2019 Wawancara pada tanggal 8 Juni 2023.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-504/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023

Parepare, 4 Juni 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:


Nama	: SYAFNI WATI SAPUTRI
Tempat/Tgl. Lahir	: Polewali, 27 Februari 2000
NIM	: 19.3600.018
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Bunggawai Kec. Anggeraja Kab. Enrekang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

REPRESENTASI BEAUTY PRIVILEGE TERHADAP PEREMPUAN DALAM VIDEO KLIP YURA YUNITA TUTUR BATIN

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **22 Juni 2023 s/d 22 Juli 2023**.
Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



SRN IP0000613

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 617/IP/DPM-PTSP/7/2023

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **SYAFNI WATI SAPUTRI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **JURNALISTIK ISLAM**

ALAMAT

: **BUNGGAWAI, KEC. ANGGERAJA, KAB. ENREKANG**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **REPRESENTASI BEAUTY PRIVILEGE TERHADAP PEREMPUAN DALAM VIDEO KLIP YURA YUNITA TUTUR BATIN**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **03 Juli 2023 s.d 03 Agustus 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **05 Juli 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**




Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21037</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : SYAFNI WATI SAPUTRI
 NIM : 19.3600.018
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : JURNALISTIK ISLAM
 JUDUL : REPRESENTASI BEAUTY PRIVILEGE TERHADAP PEREMPUAN DALAM VIDEO KLIP YURA YUNITA TUTUR BATIN

PEDOMAN WAWANCARA

Para penonton video klip Tuter Batin

1. Bagaimana tanggapan anda terkait video klip Yura Yunita Tuter Batin?
2. Menurut anda apa saja yang menarik didalam video klip tersebut, berikan alasannya bila tidak menarik dan berikan alasannya bila menarik ?
3. Apakah video klip Yura Yunita Tuter Batin telah mewakili perasaan-perasaan perempuan saat ini?
4. Mengapa video klip Yura Yunita Tuter Batin disukai oleh penonton?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan

Parepare, Juni 2023

Pembimbing Utama

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping

(Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd)
NIP: 197207319980320001

(Dr. Suhardi, M.Sos.I)
NIP: 199004102019310006



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : *Jurana Anggrana*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Status : *Mahasiswa*
Prodi : *Sosiologi Agama*
Fakultas : *Fuad*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara "Syafni Wati Saputri" yang sedang penelitian tentang representasi *beauty privilege* terhadap perempuan dalam video klip Yura Yunita Tutur Batin. Penelitian ini berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *27-Juni*-2023



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : *LuPia*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Status : *Mahasiswa*
Prodi : *Jurnalistik Islam*
Fakultas : *Fuad*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara "Syafni Wati Saputri" yang sedang penelitian tentang representasi *beauty privilege* terhadap perempuan dalam video klip Yura Yunita Tuter Batin. Penelitian ini berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *26* Juni 2023



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

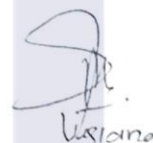
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : LUSIANA
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Prodi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Fuad

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Syafni Wati Saputri” yang sedang penelitian tentang representasi *beauty privilege* terhadap perempuan dalam video klip Yura Yunita Tuter Batin. Penelitian ini berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28/6/2021



Lusiana

Dokumentasi



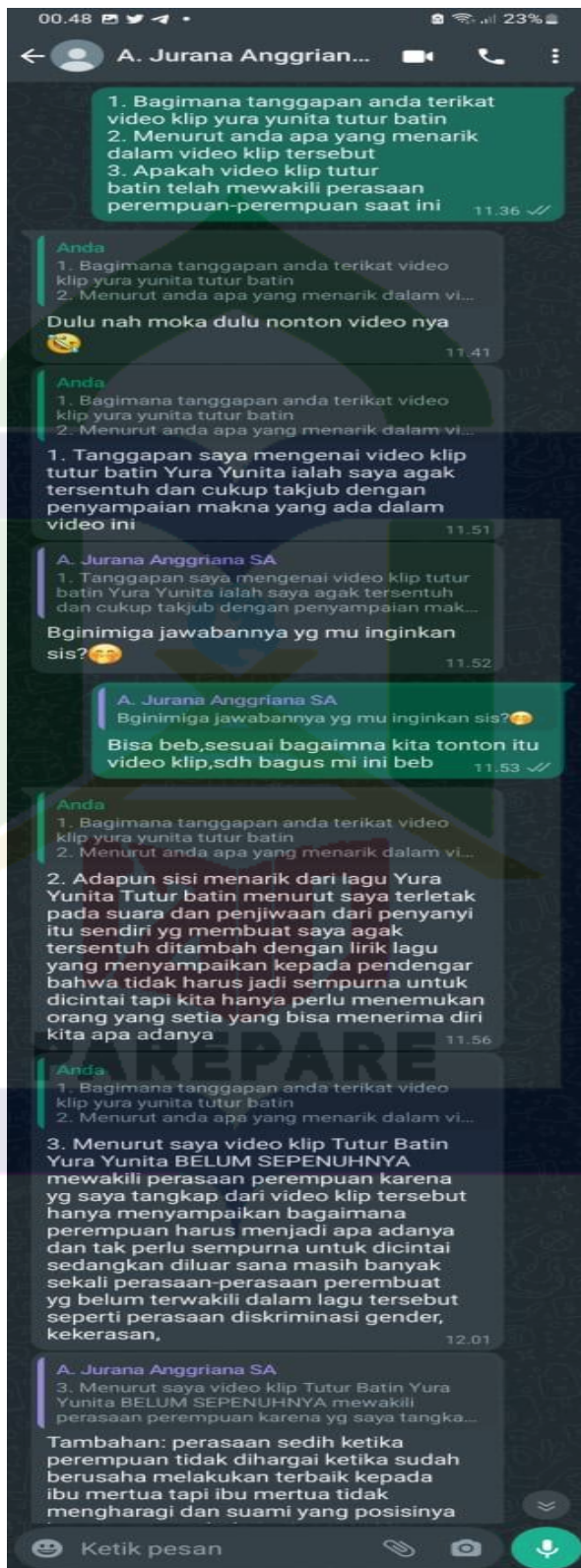
Peneliti sedang melakukan wawancara dengan mahasiswa berinsial AR

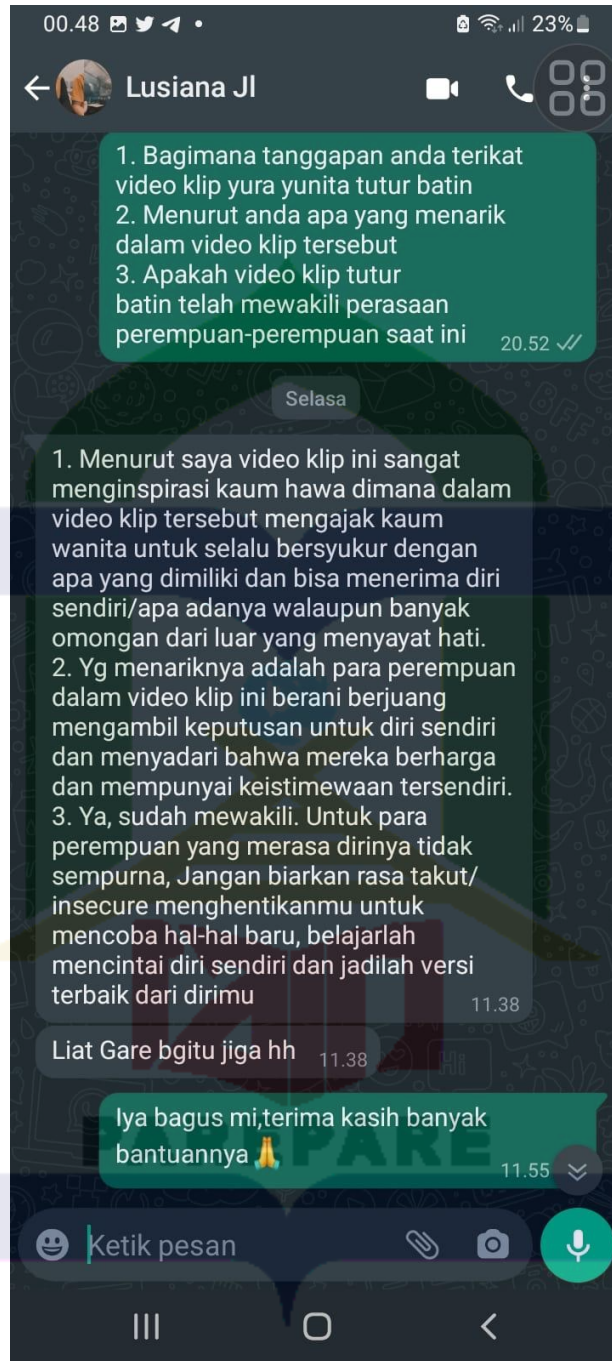


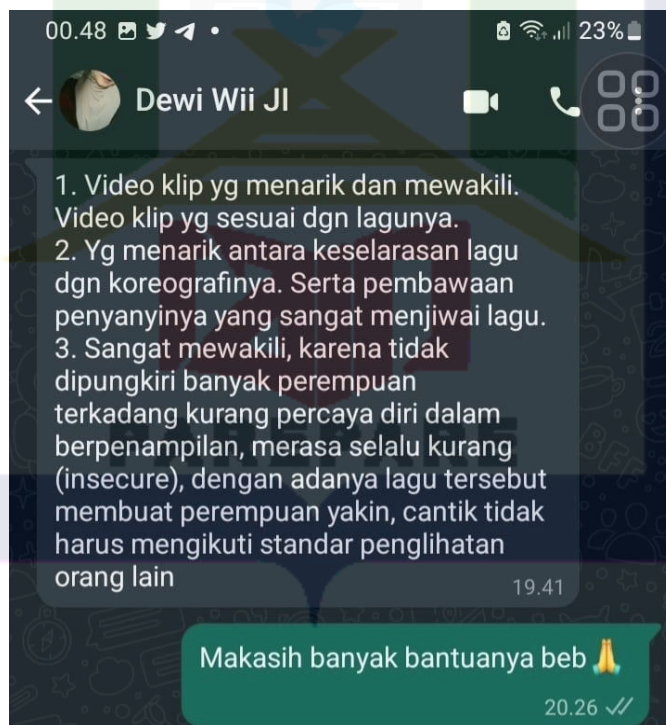
Peneliti sedang melakukan wawancara dengan mahasiswa Berinsial EP

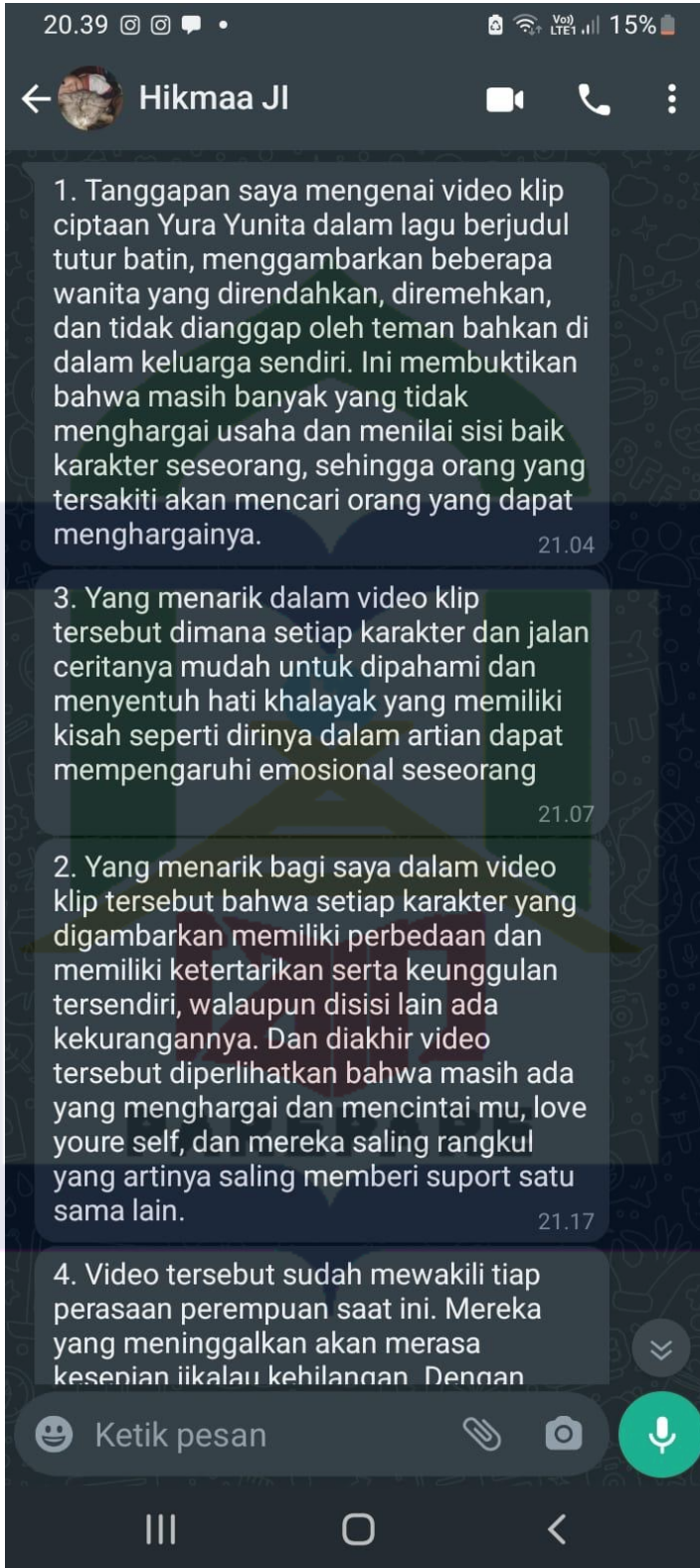


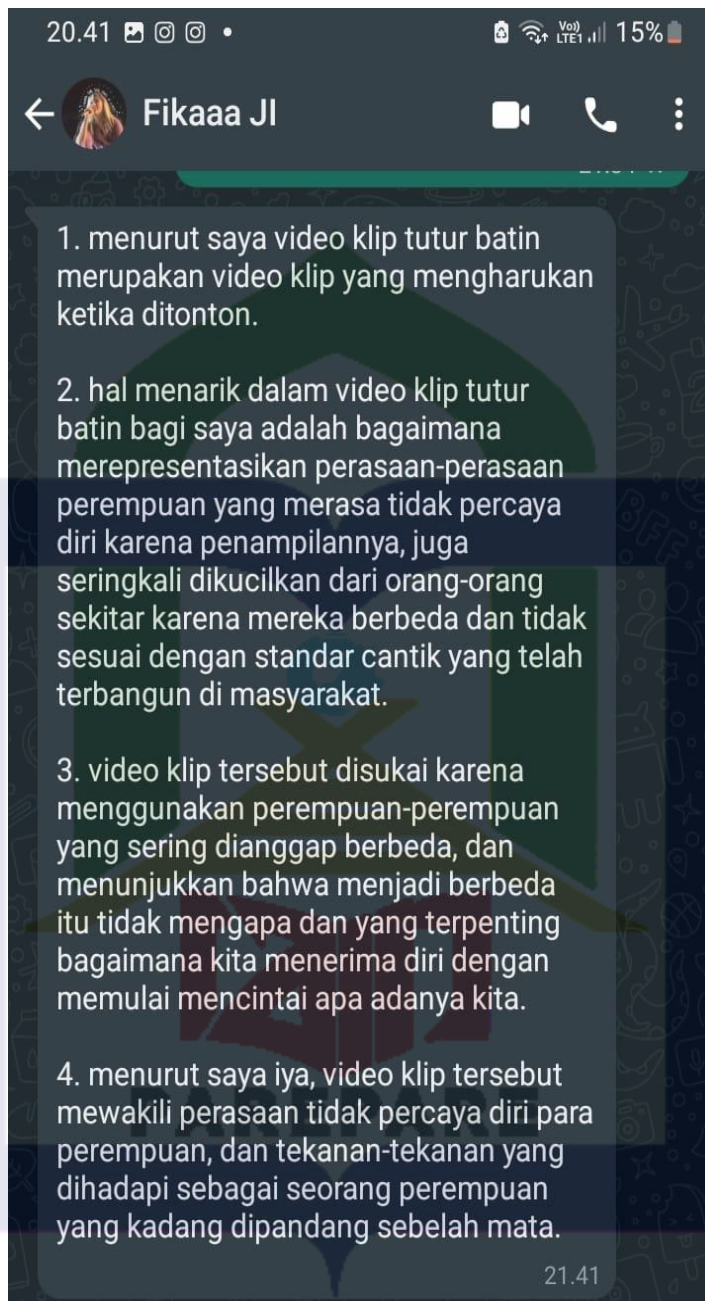
Peneliti sedang melakukan wawancara dengan mahasiswa berinsial DS

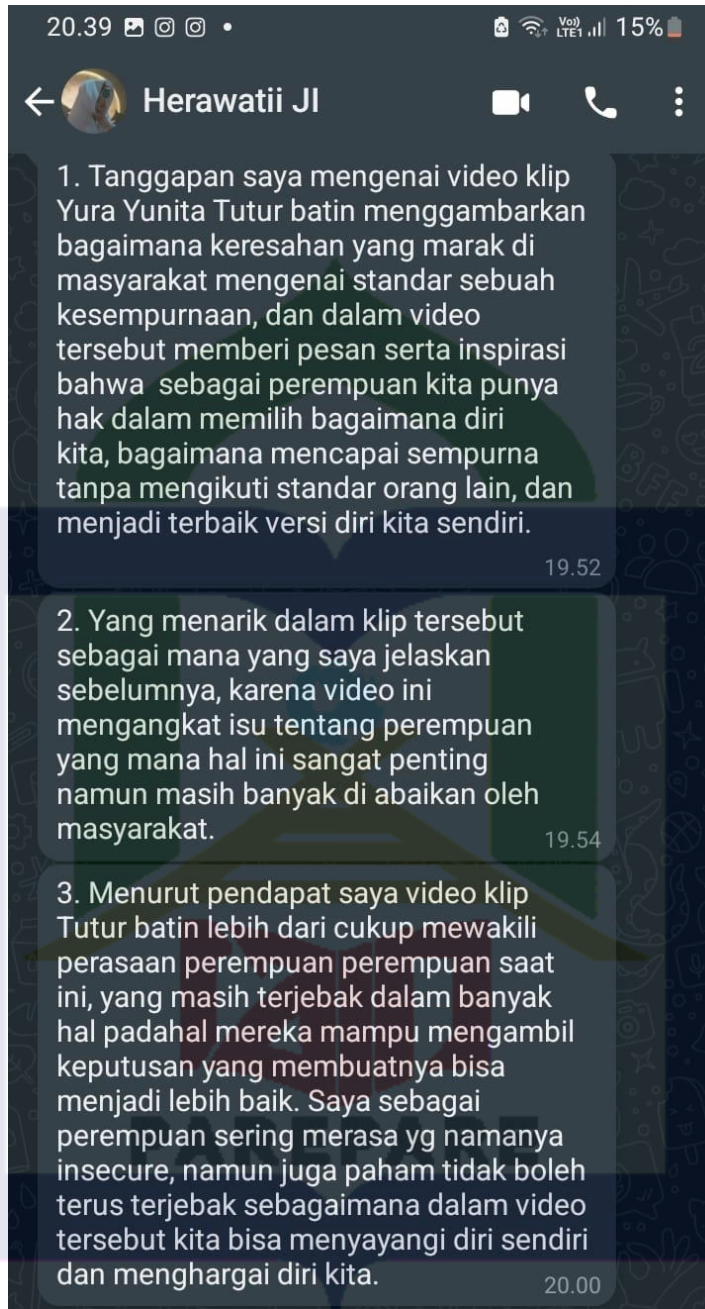


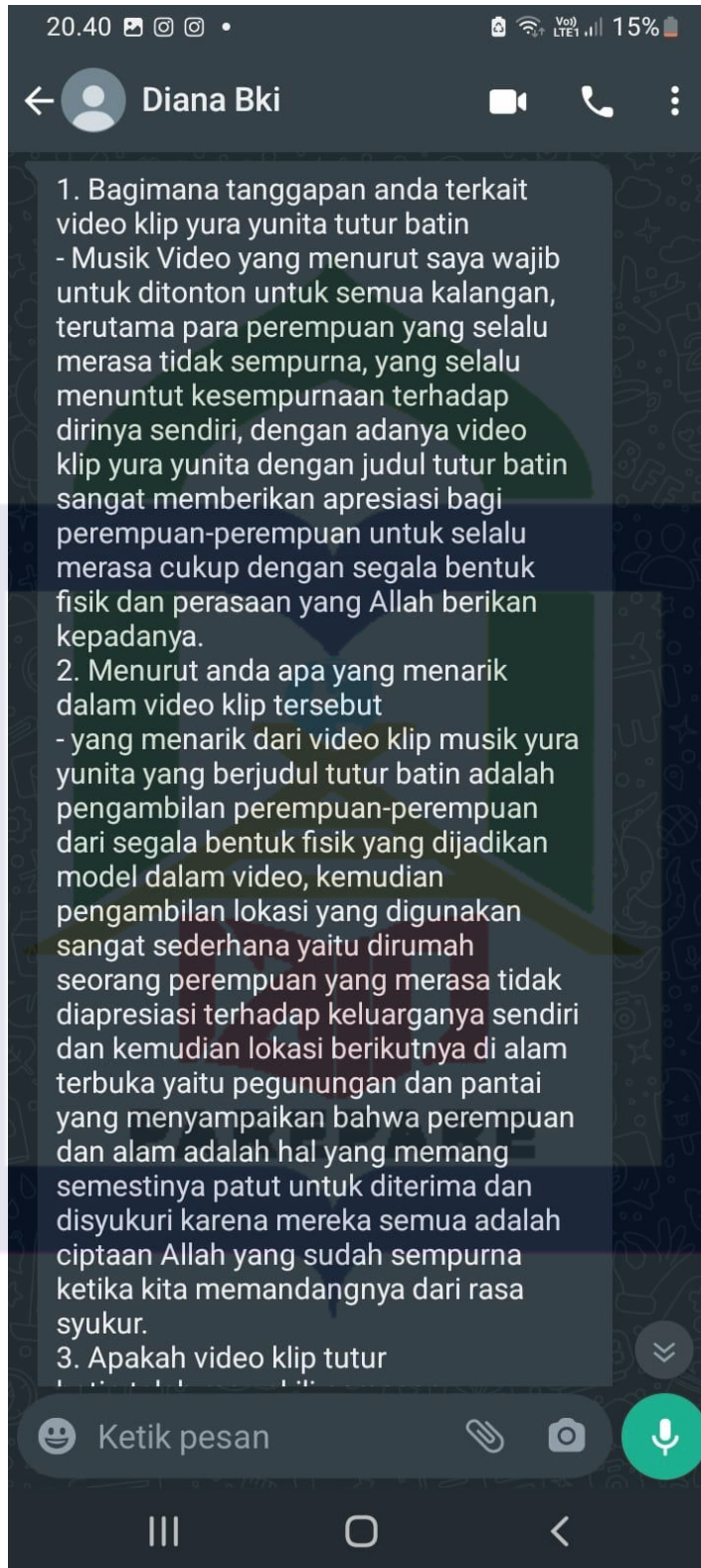


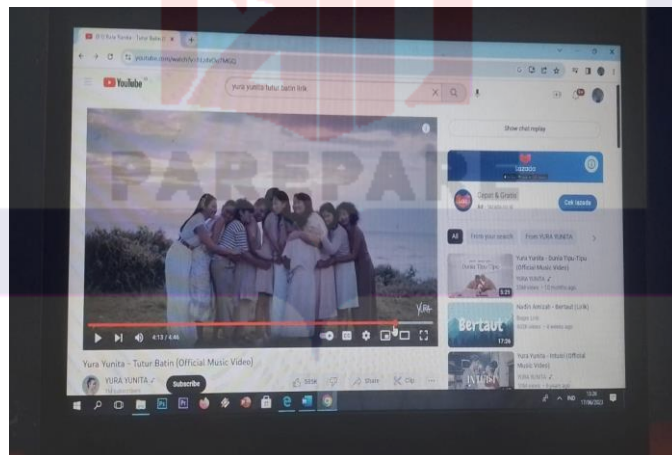
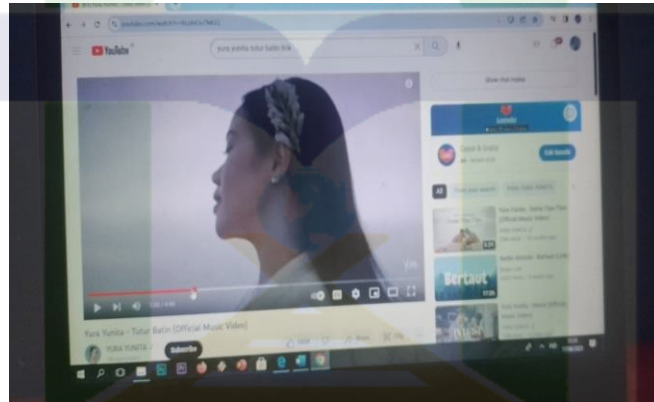
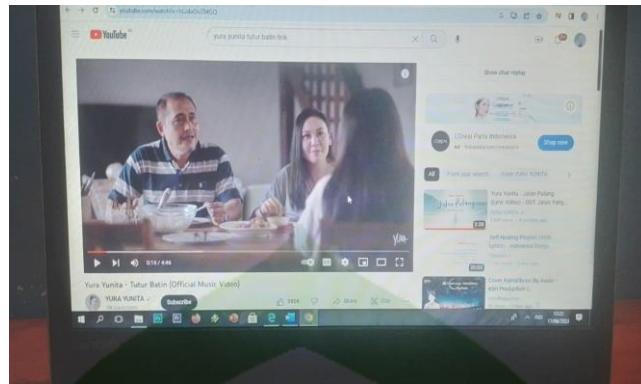














KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soréang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1466/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP : 19641231 199203 1 045
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

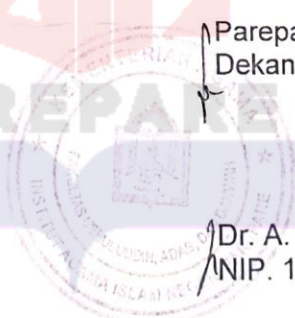
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syafni Wati Saputri
NIM/Fakultas : 19.3600.018
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul : REPRESENTASI BEAUTY PRIVILEGE TERHADAP PEREMPUAN DALAM VIDEO KLIP YURA YUNITA TUTUR BATIN

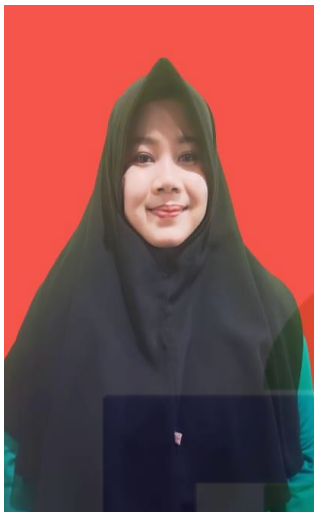
Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare .

Parepare, 03 Agustus 2023
Dekan,


Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045



BIODATA PENULIS



Syafni Wati Saputri, Lahir di Polewali, Sulawesi Barat. Pada 27 Februari 2000. Penulis adalah mahasiswa dari Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan Program Studi Jurnalistik Islam. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara, lahir dari orang tua bernama Darwas Ramli (ayah) dan Farida (ibu). Penulis menempuh pendidikan di SDN 1 mamasa (lulus tahun 2013), melanjutkan ke SMPN 1 Anggeraja (lulus tahun 2016), dan SMAN 1 Enrekang (lulus tahun 2019), hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Sulawesi Selatan pada tahun 2019.

Motivasi, semangat yang luar biasa ini, serta dukungan dari keluarga dan orang sekitar. Hingga penulis telah berh menyelesaikan tugas akademik akhir skripsi ini. Sem skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif untuk

penelitian selanjutnya.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “**Representasi Beauty Privilege Terhadap Perempuan Dalam Video Klip Yura Yunita Tuter Batin**”.